

SKRIPSI

**IMPLEMENTASI KITAB HIDAAYATUS SHIBYAN DALAM
PENGUASAAN ILMU TAJWID PADA SANTRI KELAS
AL-IMRITHI PONDOK PESANTREN
NURUL ANWAR METRO TIMUR**

Oleh:

**FAHMY ALY
NPM: 1801011046**



**Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1443 H / 2022 M**

**IMPLEMENTASI KITAB HIDAYATUS SHIBYAN DALAM
PENGUASAAN ILMU TAJWID PADA SANTRI KELAS
AL-IMRITHI PONDOK PESANTREN
NURUL ANWAR METRO TIMUR**

Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Memenuhi sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh:

FAHMY ALY
NPM: 180101046

Pembimbing : Dra. Isti Fatonah, M.A

Jurusan: Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1443 H / 2022 M**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

NOTA DINAS

Nomor : -
Lampiran : 1 (Satu) Berkas
Perihal : Pengajuan Munasqasyah

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Metro
di Metro

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah kami mengadakan pemeriksaan dan bimbingan seperlunya, maka skripsi penelitian yang telah disusun oleh :

Nama : Fahmy Aly
NPM : 1801011046
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : IMPLEMENTASI KITAB HIDAYATUS SHIBYAN DALAM
PENGUASAAN ILMU TAJWID PADA SANTRI KELAS AL-
IMRITHI PONDOK PESANTREN NURUL ANWAR METRO
TIMUR

Sudah kami setuju dan dapat diajukan ke Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro untuk dimunaqsyahkan.

Demikian harapan kami dan atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Mengetahui
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

Metro, 30 Mei 2022
Pembimbing

Dra. Isti Fatonah, MA
NIP. 19910103 2015031 003

PERSETUJUAN

Judul : IMPLEMENTASI KITAB HIDAYATUS SHIBYAN DALAM
PENGUASAAN ILMU TAJWID PADA SANTRI KELAS AL-
IMRITHI PONDOK PESANTREN NURUL ANWAR METRO
TIMUR

Nama : Fahmy Aly
NPM : 1801011046
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)

DISETUJUI

Untuk diajukan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan
Ilmu Keguruan IAIN Metro.

Metro, 30 Mei 2022
Pembimbing



Dra. Isti Fatonah, MA
NIP. 19910103 2015031 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Inringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

No: B-3237/In-28-1/D/PP-00-9/06/2022

Skripsi dengan judul: IMPLEMENTASI KITAB HIDAAYATUS SHIBYAN DALAM PENGUASAAN ILMU TAJWID PADA SANTRI KELAS AL-IMRITHI PONDOK PESANTREN NURUL ANWAR METRO TIMUR, disusun oleh: Fahmy Aly, NPM. 1801011046, Jurusan: Pendidikan Agama Islam (PAI) telah diujikan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada hari/tanggal: Kamis, 23 Juni 2022.

TIM PENGUJI

Ketua/Moderator : Dra. Isti Fatonah, MA

Penguji I : Dr. Zainal Abidin, M.Ag

Penguji II : Ghulam Murtadlo, M.Pd.I

Sekretaris : Dewi Masitoh, M.Pd



Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



ABSTRAK

IMPLEMENTASI KITAB HIDAAYATUS SHIBYAN DALAM PENGUASAAN ILMU TAJWID PADA SANTRI KELAS AL-IMRITHI PONDOK PESANTREN NURUL ANWAR METRO TIMUR

**Oleh:
FAHMY ALY**

Al-Qur'an merupakan kitab suci umat Islam yang berisi firman-firman Allah swt, yang di wahyukan dalam bahasa Arab kepada Nabi Muhammad dan membacanya bernilai ibadah. Umat Islam dituntut untuk belajar Al-Qur'an dan mengajarkannya. Ilmu yang mempelajari hukum bacaan dalam Al-Qur'an dan tata cara membaca yang baik dan benar adalah ilmu tajwid. Ilmu ini wajib dipelajari oleh setiap Umat Islam karena Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an Surat Al-Muzammil (73): 4 yang artinya bacalah Al-Qur'an dengan tartil. Tujuan tersebut dapat berjalan dengan baik apabila dalam proses belajar mengajar baca tulis Al-Qur'an dilaksanakan dengan baik. Pondok Pesantren Nurul Anwar dalam mengajarkan ilmu tajwid menggunakan Kitab Hidayatus Shibyan. Hasil Prasurey yang dilakukan di Pondok Pesantren Nurul Anwar sebagian besar santri dalam membaca Al-Qur'an sudah lancar akan tetapi masih ada beberapa santri yang belum memahami kaidah-kaidah ilmu tajwid misalnya lafadz yang seharusnya dibaca di baca jelas tetapi di baca dengung, yang seharusnya dibaca qalqalah tetapi tidak di baca qalqalah, yang seharusnya dibaca panjang tetapi dibaca pendek, terdapat kesenjangan antara teori yang terkandung dalam Kitab Hidayatus Shibyan terhadap pemahaman santri dalam memberi alasan terkait menentukan hukum.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah Ustadzah dalam memberikan pengajaran kitab Hidayatus Shibyan sudah dilaksanakn dengan baik untuk mengetahui Implementasi Kitab Hidayatus Shibyan dalam penguasaan ilmu tajwid santri. Teknik pengumpulan data Penelitian dengan menggunakan teknik wawancara (interview), dan pengamatan (observasi) serta dokumentasi untuk mendapatkan data tentang ustadzah serta santri dalam proses pembelajaran Kitab Hidayatus Shibyan, semua data yang dikumpulkan kemudian dianalisis secara deduktif.

Peneliti menggunakan penelitian kualitatif. Kemudian mendapatkan sumber data dari informan yaitu Ustadzah dan Santri Pondok Pesantren Nurul Anwar kelas Al-Imrithi, dokumen pondok pesantren, dan bahan ajar Kitab Hidayatus Shibyan.

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Proses Pembelajaran yang dilakukan oleh Ustadzah dan Santri sudah baik sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan maksimal. Proses tersebut membuahkan hasil yang baik. Terbukti ketika santri yang sudah mengaji Kitab Hidayatus Shibyan diberikan beberapa tes soal dan praktik membaca Al-Qur'an sebagai tolak ukur untuk mengetahui kemampuan santri dalam penguasaan ilmu tajwid.

Dari 10 santri kelas Al-Imrithi, 70% santri memperoleh nilai sangat baik, 20% santri memperoleh nilai baik dan 10% santri memperoleh nilai cukup. Dengan

demikian proses pembelajaran Kitab Hidayatus Shibyan sudah berjalan dengan baik untuk meningkatkan penguasaan Ilmu Tajwid pada Santri Kelas Al-Imrithi Pondok Pesantren Nurul Anwar.

Kata Kunci : Implementasi, Hidayatus Shibyan, Ilmu Tajwid

ORISINALITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Fahmy Aly
NPM : 1801011046
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, 30 Mei 2022
Saya yang menyatakan



Fahmy Aly
NPM. 1801011046

MOTTO

أَوْ زِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا¹

Artinya: Atau lebih dari seperdua itu dan bacalah Al-Qur'an itu dengan tartil.¹

Matan al-jazariah Ibnu Jazariy menjelaskan:

إِذْ وَاجِبٌ عَلَيْهِمْ مُحِيطٌ	قَبْلَ الشُّرُوعِ أَوْلَا أَنْ يَعْلَمُوا
مُخَارِجِ الحُرُوفِ وَالصِّفَاتِ	لِيَلْفِظُوا بِإفْصَحِ اللُّغَاتِ
مُحَسِّي التَّجْوِيدِ وَالْمَوَاقِفِ	وَمَا الَّذِي رُسِمَ فِي الْمَصَاحِفِ

“kewajiban utama sebelum (didalam) belajar membaca Al-Qur'an adalah:

- 1) Mengetahui Makhorijul Huruf dan Sifatul Huruf agar dapat melafazkannya dengan lughat Al-Qur'an yang fasih;
- 2) Menguasai Ilmu Tajwid;
- 3) Mengetahui Hal-Ihwal Waqaf;
- 4) Mengetahui Hal-Ihwal Rasm Utsmani.”²

PERSEMBAHAN

¹Q.S Al-Muzammil (73): 04

² Ibnu Jazariy, "Matan al-jazariah" h.5

Keberhasilan studiku ini ku persembahkan untuk:

1. Orangtua tercinta (Bapak Sutarno dan Ibu Munaini) sebagai motivator terbesar dalam hidupku yang senantiasa mendo'akan, memberikan kasih sayang serta dukungan demi keberhasilan menyelesaikan studi di IAIN Metro.
2. Dra. Isti FAtonah, M.A selaku pembimbing yang telah membimbingku dengan penuh keikhlasan dan kesabaran demi keberhasilanku.
3. Adikku, Auliya Rahmadhani sebagai motivator yang telah memberikan dukungan dan semangat sampai selesai studi ini.
4. Pimpinan Pondok Pesantren Nurul Anwar (Abah Yai Slamet Wahyudi, S.Pd.I) serta seluruh jajaran pengurus yang telah membantu dalam proses penelitian.
5. Sahabat karib yaitu Fitriya Anggarani, Mulyanto, Fatkhuri Zufon, Rudi Prasetyo, M. Ilhamsyah, M. Habib Saputro, Ma'ruf Mahmudi, yang telah memberikan semangat serta dukungan demi keberhasilanku dan yang lainnya yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.
6. Tanti Yoseva yang telah memberikan semangat, dukungan, dan selalu menemani proses demi terselesaikannya skripsi ini.
7. Almamater tercinta IAIN Metro Lampung.

KATA PENGANTAR

Segala puja serta puji syukur atas izin serta keridho Allah SWT penulis masih diberikan kesempatan dan karunia-Nya untuk menyelesaikan skripsi ini dengan judul “ Implementasi Kitab Hidaayatus Shibyan dalam Penguasaan Ilmu Tajwid pada Santri Kelas Al-Imrithi Pondok Pesantren Nurul Anwar Metro Timur”. Sholawat beriring salam semoga Allah SWT selalu melimpahkan kepada junjungan kita Rasullullah SAW beserta keluarganya, sahabat dan seluruh umatnya hingga akhir zaman.

Adapun tujuan penulisan skripsi ini adalah diajukan untuk memenuhi tugas dan memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd). Dalam upaya penyelesaian skripsi ini, penulis telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Maka untuk itu penulis mengucapkan terimakasih kepada Dr. Siti Nurjanah, M.Ag, PIA Rektor IAIN Metro, Dr. Zuhairi, M.Pd Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Metro, Dra. Isti Fatonah, M.A yang telah memberikan bimbingan dalam mengarahkan dan motivasi, Abah Slamet Wahyudi, S.Pd.I selaku pengasuh Pondok Pesantren Nurul Anwar beserta segenap jajaran kepengurusannya.

Metro, Mei 2022

Penulis



FAHMY ALY

NPM. 1801011046

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
NOTA DINAS	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
ABSTRAK	vi
ORISINALITAS PENELITIAN	viii
MOTTO	ix
PERSEMBAHAN	x
KATA	
PENGANTAR	xi
.....	
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Pertanyaan Penelitian	3
C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian	3
D. Penelitian Relevan.....	4

BAB II LANDASAN TEORI

A. Penguasaan Ilmu Tajwid	7
1. Definsi Penguasaan Ilmu Tajwid	7
2. Dasar Hukum Ilmu Tajwid	8
3. Tujuan Menguasa Ilmu Tajwid	10
4. Urgensi Ilmu Tajwid dalam Bacaan Al-Qur'an	11
5. Kriteria Menguasai Ilmu Tajwid	12
6. Faktor yang Mempengaruhi Penguasaan Ilmu Tajwid.....	21
B. Kitab Hidayatus Shibyan.....	23
1. Biografi Singkat Pengarang Kitab Hidayatus Shibyan	23
C. Implementasi Kitab Hidayatus Shibyan.....	25

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian	27
B. Sumber Data.....	28
C. Teknik Pengumpulan Data.....	29
D. Teknik Penjamin Keabsahan Data	35
E. Teknik Analisis Data.....	39

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Singkat Pondok Pesantren Nurul Anwar	
.....	41
1. Sejarah Berdirinya.....	41
2. Identitas	42
3. Status Kepemilikan Tanah dan Fisik	42

4. Visi dan Misi	43
5. Tujuan	43
6. Data Ustadz dan Data Santri	43
7. Struktur Organisasi	45
8. Keadaan Sarana dan Prasarana	47
B. Hasil Penelitian	48
1. Proses Pembelajaran Kitab Hidaayatus Shibyan pada Santri Kelas Al-Imrithi Pondok Pesantren Nurul Anwar Metro Timur	48
2. Penguasaan Ilmu Tajwid pada Santri Kelas Al-Imrithi Pondok Pesantren Nurul Anwar Metro Timur	57
3. Implementasi Kitab Hidaayatus Shibyan pada Santri Kelas Al- Imrithi Pondok Pesantren Nurul Anwar Metro Timur	59
C. Pembahasan	60
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	64
B. Saran	65

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel	1. Skala Nilai.....	43
Tabel	2. Data Ustadz/Ustadzah Pondok Pesantren Nurul Anwar	52
Tabel	3. Data Santri Pondok Pondok Pesantren Nurul Anwar	53
	
Tabel	4. Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Nurul Anwar.....	56
Tabel	5. Daftar Nilai Hasil Pembelajaran	67

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Dokumentasi Wawancara dengan Ustadzah	102
.....	
Gambar 1. Dokumentasi Wawancara dengan Santri Kelas Al-Imrithi	103
Gambar 1. Dokumentasi Proses Pembelajaran	104

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	1	Surat Bimbingan Skripsi.....	78
Lampiran	2	Surat Izin Pra Survey	79
Lampiran	3	Surat Balasan Survey	80
Lampiran	4	Surat Izin Research	81
Lampiran	5	Surat Tugas	82
Lampiran	6	Surat Balasan Research.....	83
Lampiran	7	Surat Keterangan Bebas Jurusan	84
Lampiran	8	Surat Keterangan Bebas Pustaka	85
Lampiran	9	Kartu Konsultasi Bimbingan Skripsi.....	86
Lampiran	10	Outline	91
Lampiran	11	APD (Alat Pengumpul Data).....	94
Lampiran	12	Kitab Hidaayatus Shibyan	102
Lampiran	12	Foto Dokumentasi.....	106
Lampiran	13	Daftar Riwayat Hidup.....	108

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Umat Islam dituntut untuk belajar Al-Qur'an dan mengajarkannya, agar mendapat petunjuk keselamatan dan kebahagiaan hidup di Dunia dan di Akhirat. Tujuan tersebut dapat berjalan dengan baik apabila dalam proses belajar mengajar baca tulis Al-Qur'an dilaksanakan dengan baik. Proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dan Guru sebagai peranan utama.

Untuk mempelajari atau mengenal Al-Qur'an sejak dini merupakan langkah utama sebelum pembelajaran yang lainnya, bagi Santri diperlukan waktu khusus mengajar Al-Qur'an baik dilakukan dalam Keluarga maupun di Lembaga-lembaga Pendidikan Non Formal yang ada di sekitar Lingkungan Peserta Didik. Tujuan pembelajaran yang ingin dicapai adalah bukan semata-mata nilai bagus yang didapatkan Santri tetapi juga adanya kemampuan mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Ilmu Tajwid dapat dipelajari di Pondok Pesantren. Para santri yang ada di Pondok Pesantren dididik oleh Dewan Ustadz secara langsung dengan menggunakan kitab yang telah ditentukan sesuai dengan tingkatan kelas dan kebutuhan yang mendasar seperti ilmu tentang hukum Tajwid. Pondok Pesantren diharapkan mampu mencetak santri yang berkompeten dalam bidang Ilmu Tajwid dan mampu menerapkan sesuai dengan apa yang diajarkan.

Pondok Pesantren Nurul Anwar adalah Salah satu pondok pesantren yang ada di Kota Metro. Pondok Pesantren Nurul Anwar Metro Timur membina para santri untuk memahami Ilmu Tajwid dengan memberi pengajaran menggunakan kitab Hidaayatus Shibyan. Pembelajaran dengan kitab Hidaayatus Shibyan diajarkan di kelas Al-Jurumiyah dalam tingkat kelas II Madrasah Diniyah.

Kitab Hidaayatus Shibyan dapat menjadi alternatif untuk santri dalam memahami Ilmu Tajwid dan penerapan dalam membaca Al-Qur'an, sehingga dapat membaca Al-Qur'an dengan kaidah yang benar.

Berdasarkan hasil Prasurvey yang dilakukan di Pondok Pesantren Nurul Anwar Metro Timur diperoleh informasi bahwa sebagian besar santri dalam membaca Al-Qur'an sudah lancar akan tetapi masih ada beberapa santri yang belum memahami kaidah-kaidah ilmu tajwid misalnya lafadz yang seharusnya dibaca di baca jelas tetapi di baca dengung, yang seharusnya dibaca qalqalah tetapi tidak di baca qalqalah, yang seharusnya dibaca panjang tetapi dibaca pendek. terdapat kesenjangan antara teori yang terkandung dalam Kitab Hidaayatus Shibyan terhadap pemahaman santri dalam memberi alasan terkait menentukan hukum.¹

Berdasarkan beberapa masalah tersebut peneliti melakukan sebuah penelitian yang berjudul Implementasi Kitab Hidaayatus Shibyan Dalam Penguasaan Ilmu Tajwid Pada Santri Kelas Al-Imrithi Pondok Pesantren Nurul Anwar Metro Timur.

¹ Wawancara Kepada Tesa Efendi, *Tentang Masalah Santri Dalam Penguasaan Ilmu Tajwid Hidaayatus Shibyan*, 15 April 2022.

B. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka pertanyaan penelitian dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Proses Pembelajaran Kitab Hidaayatus Shibyan pada Santri Kelas Al-Imrithi Pondok Pesantren Nurul Anwar Metro Timur?
2. Bagaimana Penguasaan Ilmu Tajwid pada Santri Kelas Al-Imrithi Pondok Pesantren Nurul Anwar Metro Timur?
3. Bagaimana Implementasi Kitab Hidaayatus Shibyan dalam Penguasaan Ilmu Tajwid Pada Santri Kelas Al-Imrithi Pondok Pesantren Nurul Anwar Metro Timur?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini ada beberapa tujuan yang akan dicapai yaitu:

1. Untuk mengetahui proses pembelajaran Kitab Hidaayatus Shibyan pada Santri Kelas Al-Imrithi Pondok Pesantren Nurul Anwar Metro Timur.
2. Untuk mengetahui penguasaan Ilmu Tajwid pada Santri Kelas Al-Imrithi Pondok Pesantren Nurul Anwar Metro Timur.
3. Untuk mengetahui Implementasi Kitab Hidaayatus Shibyan dalam Penguasaan Ilmu Tajwid Pada Santri Kelas Al-Imrithi Pondok Pesantren Nurul Anwar Metro Timur.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

a. Manfaat teoritis

Memberikan sumbangan pemikiran untuk menambah khasanah intelektual dalam bidang ilmu tajwid yang dapat dijadikan informasi ilmiah kepada peserta didik mengenai Implementasi Kitab Hidayatus Shibyan Dalam Penguasaan Ilmu Tajwid Pada Santri Kelas Al-Imrithi Pondok Pesantren Nurul Anwar Metro Timur

Manfaat praktis

1. Hasil penelitian ini di harapkan dapat memberikan wawasan bagi peserta didik agar dapat mengamalkan ilmu tajwid dalam membaca Al-Qur'an.
2. Bagi peneliti manfaat penelitian adalah untuk menambah ilmu pengetahuan, pengalaman dan wawasan dalam rangka meningkatkan keberhasilan proses pembelajaran ilmu tajwid dan jika kelak peneliti menjadi pendidik dapat menjadi pendidik yang profesional.

D. Penelitian Relevan

Bagian ini memuat secara sistematis mengenai hasil penelitian terdahulu tentang persoalan yang akan dikaji, dengan demikian akan terlihat persamaan dan perbedaan tujuan yang ingin dicapai. Dalam pencarian yang dilakukan terdapat kajian terdahulu. Pertama, *Hubungan Penguasaan Ilmu Tajwid dengan*

Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri Kelas VI TPA Nurul Islam Bandar Jaya Lampung Tengah Tahun 2012. Penelitian yang dilakukan oleh Zainal Mustofa.²

Persamaan yang terdapat dalam penelitian yang dilakukan Zainal Mustofa dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdapat pada variabel terikat yaitu kemampuan menguasai tajwid. Sedangkan perbedaan yang terdapat pada penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti terdapat pada jenis penelitian, lokasi penelitian dan waktu penelitian. Jenis penelitian yang digunakan oleh Zainal Mustofa menggunakan jenis penelitian kuantitatif lapangan sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif lapangan. Lokasi dan waktu penelitian yang dilakukan oleh Zainal Mustofa terdapat di TPA Nurul Islam Bandarjaya Lampung Tengah pada tahun 2012, sedangkan lokasi dan waktu penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti terdapat di Pondok Pesantren Nurul Anwar Metro Timur.

Kedua, *Upaya Meningkatkan Pemahaman Tajwid dalam Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist Dengan Metode Mind Mapping Pada Siswa Kelas IV MI Ma'arif Sumberejo Ngablak Magelang.* Penelitian yang dilakukan oleh Sri Rahayu.³

Persamaan yang terdapat dalam penelitian yang akan dilakukan oleh penulis dengan penelitian relevan ini terletak pada variabel terikat yaitu penguasaan ilmu tajwid. Sedangkan perbedaan yang terdapat dalam penelitian yang dilakukan oleh Sri Rahayu dengan penulis terdapat pada jenis penelitian, lokasi penelitian dan

²Zainal Mustofa, "Hubungan Penguasaan Ilmu Tajwid Dengan Kemampuan Membaca Al-Qur'an" hlm. 3

³Sri Rahayu, *Upaya Meningkatkan Pemahaman Tajwid Dalam Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist Dengan Metode Mind Mapping Pada Siswa Kelas IV MI Ma'arif Sumberejo Ngablak Magelang*, dalam <http://www.academia.edu/28756407>. diunduh pada 18 Maret 2022.

waktu penelitian. Jenis penelitian yang dilakukan oleh Sri Rahayu menggunakan jenis penelitian Tindakan Kelas, sedangkan jenis penelitian yang digunakan oleh penulis adalah jenis penelitian kualitatif. Lokasi yang dilakukan peneliti sebelumnya terdapat di sekolah MI Ma'arif di kota Magelang, dan lokasi yang digunakan oleh penulis adalah Pondok Nurul Anwar Metro Timur.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Penguasaan Ilmu Tajwid

1. Definisi Penguasaan Ilmu Tajwid

Penguasaan dapat diartikan pemahaman yang merupakan salah satu hal yang harus dimiliki seseorang, tanpa pemahaman kehidupan seseorang akan statis dan tidak berkembang. menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) penguasaan adalah Pemahaman Atau Kesanggupan Untuk Menggunakan (Pengetahuan, Kepandaian).⁶

Tajwid menurut bahasa artinya memperbaiki atau membuat baik. Sedangkan menurut istilah yang dinamakan Tajwid ialah membacanya Al-Qur'an bisa mendatangi makhroj-makhrojnya huruf, dibaca menurut semestinya dan mengopeliti semua sifat-sifatnya huruf seperti membaca qolqolah, membaca hams pada huruf-huruf yang bersifat hams, membaca tebal (Tafkhim) pada huruf-huruf Isti'lak, membaca tipis (*Tarqiq*) pada Huruf Istifal, Membaca Mad, Ghunnah, Idhar, Idhom dan lain sebagainya.⁷

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa penguasaan Ilmu Tajwid adalah pemahaman atau kesanggupan seseorang dalam memahami atau membaca Al-Qur'an dengan ketentuan yang telah ditetapkan baik

⁶Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002) h. 746

⁷Maftuh Basthul Birri, *Standar Tajwid Bacaan Al-Qur'an*, (Jawa Timur: Madrasah Murottilil Qur'ani Karim, 2016), h.26

dalam pengucapan mahkrojul huruf maupun panjang pendek, jelas, samar-samar ataupun mendengung dalam membacanya.

2. Dasar Hukum Ilmu Tajwid

Dasar hukum Ilmu Tajwid merupakan Dalil-dalil yang mendasari perintah mempelajari Ilmu Tajwid, tidak ada persilihan bahwa ilmu tajwid itu hukumnya fardlu kifayah, sedangkan mengamalkan ilmu tajwid fardlu ‘ain bagi setiap muslim laki-laki maupun perempuan yang telah sampai batas mukallaf. Adapun dalilnya berdasarkan pada firman Allah SWT dalam surat Al-Muzammil ayat 4 :

أَوْزِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا

Artinya: dan bacalah Qur'an itu dengan tartil.⁸

Kata tartil dalam beberapa terjemahan Al-Qur'an diartikan sebagai perlahan-lahan atau lambat-lambat. Menurut Ali bin Abi Thalib, salah seorang sahabat Nabi yang dimaksudkan dengan tartil dalam ayat tersebut, ialah tajwid.⁹

Sabda Nabi Muhammad SAW :

رُبَّ قَارِئٍ لِلْقُرْآنِ وَالْقُرْآنِ يَلْعَنُهُ

Artinya: betapa banyak orang membaca Al-Qur'an padahal ia sedang dilaknat olehnya.

⁸ Tombak Alam, *Ilmu Tajwid Terpopuler 17 Kali Pandai*, (Jakarta: Bumi Aksara.2008), h.16

⁹ Ismail Tekan, *Tajwid Al-Qur'anul Karim*, (Jakarta: Pustaka Al-Husna Baru, 2006), h.13

Maksudnya adalah di laknat ketika orang yang membacanya tersebut melanggar bangunan-bangunan kalimat Al-Qur'an itu sendiri, melanggar makna-makna yang ada di dalamnya atau melanggar dengan cara tidak mengamalkannya. Diantara perbuatan yang secara umum dapat dianggap sebagai bentuk pengamalan terhadap Al-Qur'an adalah membacanya dengan tartil, dan membacanya dengan sebaik-baiknya bacaan menurut ilmu tajwid.¹⁰

Rosululloh dalam hadisnya menyatakan adanya kelebihan atau keutamaan orang yang fasih membaca Al-Qur'an dari pada orang yang tidak fasih atau kurang fasih. Beliau menjadikan kefasihan membaca Al-Qur'an ini sebagai salah satu persyaratan bagi seseorang untuk menjadi imam dalam sholat berjamaah seperti disebutkan dalam hadis yang diriwayatkan oleh Ahmad, Muslim, dan Nasa'i yaitu:

إِذَا كَانُوا ثَلَاثَةً فَلْيُؤْمَرُوا أَحَدُهُمْ وَأَخَفَّهُمْ بِالْأَمْرِ مَا أَقْرَأَهُمْ

Artinya: Jika kamu bertiga, hendak salah seorang tampil menjadi imam. Sedangkan yang lebih berhak menjadi imam itu ialah yang terpandai dalam bacaan Al-Qur'an".¹¹

Berdasarkan pengertian diatas dapat dipahami bahwa dasar hukum ilmu tajwid merupakan landasan mempelajari Ilmu Tajwid merujuk pada Al-Qur'an surat Al-Muzammil ayat 4, dan terdapat dalam Hadis Rosululloh

¹⁰ Syekh Muhammad Makki Nashr Al-Juraisy, *Panduan Lengkap dan Praktis Ilmu Tajwid*, (Jawa Barat: Fathan Prima Media, 2016), h. 18

¹¹ Abdul Chaer, *Al-Qur'an Dan Tajwid*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), h.13

yang diriwayatkan oleh Ahmad, Muslim, Nasai tentang perintah perintah membaca Al-Qur'an dengan Tartil atau Tajwid dan imam sholat berjamaah hendaknya yang fasih dalam bacaannya.

3. Tujuan Menguasai Ilmu Tajwid

Tajwid itu merupakan penghias bacaan, yaitu dengan memberikan hak-hak, urutan dan tingkatan yang benar kepada setiap huruf pada tempat keluarnya dan pada asalnya, dan menyesuaikan huruf-huruf tersebut pada setiap keadaannya, dan membenarkan lafadznya dan memperindah pelafalannya pada setiap konteks kata maupun kalimat dalam Al-Qur'an.

Tujuan akhir dari mempelajari ilmu tajwid yaitu tercapainya kesempurnaan di dalam melafalkan lafadh Al-Qur'an sebagaimana yang di terima nabi saw, orang yang paling fasih membacanya.¹²

Pendapat tersebut seirama dengan pernyataan Syaikh Muhammad Mahmud:

عَايَةُ عِلْمِ التَّجْوِيدِ بُلُوغُ التَّهَيَّاتِ فِي إِتْقَانِ لَفْظِ الْقُرْآنِ عَلَى مَا تَلَقَى مِنَ الْحَضْرَةِ

النَّبَوِيَّةِ الْأَفْصَحِيَّةِ

Artinya: “Puncak dari pada ilmu tajwid yaitu sampai pada batas dalam mengukuhkan Al-Qur'an sebagaimana yang di terima dari sisi nabi secara fasih (terang dan jelas)”.¹³

¹² Syekh Muhammad Makki Nashr Al-Juraisy, *Panduan Lengkap dan Praktis Ilmu Tajwid*, h. 27

¹³ Achmad Sunarto, *Terjemah Hidayatul Mustafiid*, (Surabaya: AL-MIFTAH), h.16

Tujuan menguasai ilmu tajwid agar dapat tercapai kesempurnaan dalam melafalkan ayat-ayat Al-Qur'an dengan fasih dengan memberikan hak-hak, urutan dan tingkatan yang benar kepada setiap huruf pada tempat keluarnya dan pada asalnya, dan menyesuaikan huruf-huruf tersebut pada setiap keadaannya, dan membenarkan lafadznya dan memperindah pelafalannya pada setiap konteks kata maupun kalimat dalam Al-Qur'an.

4. Urgensi Ilmu Tajwid dalam bacaan Al-Qur'an

Sesungguhnya sebaik-baik perkara yang dapat menyibukkan lisan seorang hamba, sebaik-baik sesuatu yang tinggal di dalam hati dan benak seseorang, sesuatu yang paling utama yang bisa di jadikan *wasilah* (perantara) untuk mendapatkan ampunan dan sesuatu yang paling besar yang dapat mengantarkan seseorang menuju surga adalah membaca kitabullah Al-Qur'an yang mulia.¹⁴

Ilmu tajwid merupakan ilmu yang paling utama yang di hafalkan dan dipelajari, juga merupakan ilmu yang paling mulia kedudukannya diantara ilmu-ilmu yang lainnya, karena berkaitan dengan firman Allah *Rabb* semesta alam, yang di turunkan oleh utusan-Nya yang terpercaya (*ruhul amin*) kedalam hati mahluk yang terpilih, yaitu Nabi Muhammad yang menjadi pemimpin para rasul.¹⁵

Ilmu Tajwid merupakan ilmu yang wajib dimiliki semua orang dalam membaca Al-Qur'an. Membaca Al-Qur'an tanpa Ilmu Tajwid, sudah

¹⁴ Syekh Muhammad Makki Nashr Al-Juraisy, *Panduan Lengkap dan Praktis Ilmu Tajwid*, h. 9

¹⁵ *Ibid.*, h. 9

pasti akan merubah makna kata-kata dalam Al-Qur'an yang menjurus kepada salah paham dan menyimpang dari tujuan Allah dan Rasul. Hal itu menimbulkan fatal dan bahaya besar. Misalnya:

Salah membaca 'Ain dalam lafad **يَعْلَمُونَ** yang bermakna mengetahui, jika

terbaca hamzah **يَأْلَمُونَ** maknanya berubah menjadi merasa sakit.¹⁶

Kitab suci Al-Qur'an merupakan petunjuk dan tuntunan hidup bagi umat Islam, sehingga kita wajib untuk mempelajari dan membacanya, agar tidak tersesat mengarungi kehidupan di dunia ini. Dalam membaca Al-Qur'an tentunya kita harus memahami dahulu kaidah dan aturan membaca al-Qur'an yang ada dalam ilmu tajwid.¹⁷

Urgensi ilmu tajwid dalam bacaan Al-Qur'an adalah terjaga dari kesalahan membaca Al-Qur'an karena tanpa ilmu tajwid makna kata-kata yang tertulis dalam Al-Qur'an menjurus kepada salah paham dan menyimpang dari tujuan Allah dan Rasul.

5. Kriteria Menguasai Ilmu Tajwid

Membaca Al-Qur'an memiliki beberapa ketentuan-ketentuan yang harus diperhatikan dalam ilmu tajwid yaitu:

- a. Mahorijul Huruf

¹⁶ Tombak Alam, *Ilmu Tajwid Terpopuler 17 Kali Pandai*, h.17

¹⁷ Hanafi, *Tajwid Praktis*, (Jakarta : Bintang Indonesia), h. 5

- b. Hukum bacaan nun sukun dan nun tanwin (idhar, idghom, ikfa', dan iqlab)
- c. Hukum mim mati
- d. Qolqolah
- e. Lam ta'rif
- f. Hukum bacaan ro'
- g. Mad bacaan panjang
- h. Waqof¹⁸

Adapun pengertian dari kriteria di atas adalah :

1) Makhorijul Huruf

Makhorijul huruf adalah tempat keluarnya huruf hijaiyah, adapun untuk dapat mengetahui keluarnya sebuah huruf yaitu hendaklah huruf tersebut di sukunkan atau di tasydidkan, kemudian tambahkan satu huruf hidup di belakangnya, saat suara tertahan, maka disanalah tempat keluarnya huruf tersebut.

Contohnya: apabila ingin mengetahui tempat keluarnya huruf ب yaitu huruf (بْ) diberi tanda sukun kemudian tambahkan huruf (أ) di belakangnya yang diberi tanda fathah dan sehingga menjadi أَبْ ketika

¹⁸ *Ibid.*, h.13

bibir mengucapkan أَبْ maka kedua bibir akan terkatup sehingga dapat diketahui bahwa huruf ب makhorijul huruf dari bibir yang terkatup.¹⁹

- 2) Hukum bacaan nun sukun dan nun tanwin (idhar, idghom, ikhfa' dan iqlab)

Hukum nun sukun dan tanwin adalah 4 hukum yang muncul tatkala menghadapi huruf Hijaiyah. Empat hukum tersebut ialah idhar halqi, idghom, iqlab, ikhfa'.

- a. Idzhar Halqi menurut bahasa artinya jelas, menurut pengertian apabila nun sukun atau tanwin menghadapi salah satu dari huruf enam maka dinamakan Idzhar Halqi,

hurufnya ialah ء ه ع ح غ خ .

- b. Idghom menurut bahasa ialah memasukkan sesuatu kedalam sesuatu. Idghom menurut pengertian hukum nun bersukun dan tanwin adalah apabila nun sukun atau tanwin menghadapi salah satu dari huruf yang enam yaitu ي ر م ل و ن dan terkumpul dalam

kalimat " يرملون " maka dinamakan idghom.

¹⁹ Acep Lim Abdurrohman, *Pedoman Ilmu Tajwid Lengkap*, (Bandung: Diponegoro, 2016). h.

c. Iklab menurut bahasa ialah memindahkan sesuatu dari bentuk asalnya, sedangkan menurut pengertian hukum nun mati dan tanwin bertemu dengan huruf ب maka keduanya ditukar kepada م , tetapi hanya dalam bentuk suara tidak dalam bentuk tulisan.

d. Ikhfa menurut bahasa artinya samar, ikhfa dalam pengertian apabila nun bersukun dan tanwin menghadapi salah satu dari huruf ikhfa yang berjumlah 15 yaitu:

ص د ث ك ج س ش ق ذ ط ز ف ت ض ظ maka dinamakan

ikhfa.²⁰

Dalam pengucapan huruf ikhfa yaitu antara izhar dan idgham dengan tetap menjaga ghunnah/mendengung.²¹

3) Hukum mim mati

Hukum mim mati ialah 3 hukum yang muncul ketika mim yang bersukun menghadapi huruf hijaiyah, tiga hukum tersebut ialah ikhfa syafawi, idghom mimi, idzhar syafawi.

a. Ikhfa Syafawi adalah ikhfa berarti samar, syafawi berarti bibir. Ikhfa syafawi hanya terjadi apabila mim yang bersukun berhadapan dengan huruf ب.

²⁰ *Ibid.*, h. 82

²¹ Ahmad Fathoni, *Petunjuk Tahsin Tartil Al-Qur'an Metode Maisura*, (Jakarta Selatan: Fakultas Ushuludin Institut PTIQ Jakarta, 2014), h. 44.

- b. Idghom mimi disebut juga idghom mutamatsilain. Dinamakan idghom mimi karena dalam proses idghomnya huruf mim dimasukkan kepada huruf mim pula.
- c. Idzhar syafawi, idzhar artinya jelas dan terang, syafawi artinya bibir. Terjadinya idzhar syafawi adalah apabila mim bersukun bertemu dengan huruf hijaiyah selain ب dan م.²²

4) Qolqolah

Qolqolah menurut bahasa bergerak dan gemetar. Sedangkan menurut istilah adalah memantulkan bacaan yang kuat dan jelas yang terjadi pada huruf yang bersukun setelah menekan pada mahroj huruf tersebut. Huruf-huruf qolqolah ada 5 yaitu:

*qaf (ق), tha' (ط), ba' (ب), jim (ج), dan dal (د).*²³

5) Lam ta'rif

Lam ta'rif atau di sebut juga dengan bacaan Al adalah lam yang masuk pada isim (kata benda) dan didahului oleh hamzah washal. Hukum lam ta'rif terbagi atas 2 bagian yaitu Alif lam Qomariyyah dan Alif Lam Syamsiyyah.

²² Acep Lim Abdurrohim, *Pedoman Ilmu Tajwid Lengkap*, h. 91

²³ *Ibid.*, h. 129

- a. Alif Lam Qomariyyah, hukum alif lam qomariyyah terjadi apabila alif lam bertemu dengan salah satu huruf qomariyyah.

Huruf *qamariah* seluruhnya berjumlah empat belas huruf, yaitu:

ء ب غ ح ج ك و خ ف ع ق ي م هـ

- b. Alif Lam Syamsiyyah hukum alif lam syamsiyyah terjadi apabila alif lam bertemu dengan salah satu huruf syamsiyyah.

Huruf *qamariah* seluruhnya berjumlah empat belas huruf, yaitu:²⁴

ط ث ص ر ت ض ذ ن د س ظ ز ش ل

6) Hukum bacaan ro'

Hukum bacaan ro' maksudnya adalah hukum-hukum tentang tata cara membaca huruf ro'. Ada tiga hukum yaitu Tafkhim, Tarqiq, dan Jawazul Waj'hain.

- a. Tafkhim menurut bahasa artinya tebal atau gemuk. Hal-hal yang menyebabkan ro' dibaca tafkhim
- a) Apabila ro' berharakat dlamah atau fathah baik ketika waqaf maupun washal.
 - b) Apabila ro' berharokat sukun dan huruf sebelumnya berharakat fathah atau dlamah.
 - c) Apabila ro' bersukun karena dibaca waqaf dan huruf sebelumnya berharakat fathah atau dlamah.

²⁴ *Ibid.*, h. 112

- d) Apabila ro' bersukun karena dibaca waqaf dan huruf sebelumnya berharakat fathah atau dlamah, kemudian diantara ro' bersukun dan huruf yang berharakat tersebut ada huruf yang bersukun.
 - e) Apabila ro' bersukun karena dibaca waqaf dan huruf sebelumnya berharakat fathah atau dlamah, kemudian diantara ro' bersukun dan huruf yang berharakat tersebut ada huruf mad yaitu alif atau wau.
 - f) Apabila ro' bersukun didahului oleh huruf yang berharakat kasrah tambahan atau bukan kasrah asli.
 - g) Apabila ro' bersukun dalam kalimat didahului oleh huruf yang berharakat kasrah asli dan sesudahnya menghadapi huruf isti'la' yang berharakat selain kasrah.
- b. Tarqiq menurut bahasa artinya kurus atau tipis. Ada beberapa hal yang menyebabkan ro' dibaca tarqiq yaitu:
- a) Huruf ro' yang berharakat kasrah atau tanwin kasrah.
 - b) Huruf ro' yang di waqfkan. Sebelum ro' tersebut ada huruf layin yaitu ya' yang bersukun. Kemudian sebelum huruf ya' bersukun ada huruf yang berharakat fathah atau kasrah.
 - c) Huruf ro' yang bersukun dan huruf sebelumnya berharakat kasrah asli dan huruf sesudahnya bukan huruf isti'la'.
- c. Jawazul Waj'hain secara bahasa artinya boleh dua bentuk, maksudnya huruf ro' boleh dibaca tafkhim atau tarqiq. Ada tiga sebab huruf ro' boleh dibaca tafkhim atau tarqiq yaitu:

- a) Huruf ro' tersebut didahului oleh huruf berharakat kasrah asli.
- b) Huruf yang sesudahnya merupakan huruf isti'la'.
- c) Huruf isti'la' tersebut disaratkan berharakat kasrah.²⁵

d. Mad bacaan panjang

Mad menurut bahasa ialah memanjangkan bacaan sedangkan menurut istilah memanjangkan suara dengan salah satu huruf dari huruf-huruf mad. Huruf mad ada tiga yaitu alif (ا) yang bersukun dan huruf sebelumnya berharakat fathah, wau (و) yang bersukun dan huruf sebelumnya berharakat dlamah, ya' (ي) yang bersukun dan huruf sebelumnya berharakat kasrah.

e. Waqaf

Waqaf secara sederhana dapat diartikan sebagai penghentian bacaan al-Qur'an karena sebab-sebab tertentu. Lawannya waqaf ialah washal yang berarti menyambung bacaan. Dilihat dari sebabnya secara umum waqaf terbagi menjadi empat bagian:

- a) *Waqaf Idl-thirari*.

²⁵ *Ibid.*, h. 123

Secara bahasa berasal dari kata *dlarara* yang berarti darurat. Menurut istilah ialah berhenti mendadak karena terpaksa seperti kehabisan napas, batuk, dan lupa.

b) *Waqaf Intizhari*.

Secara bahasa artinya menunggu. Menurut istilah ialah berhenti pada suatu kalimat untuk dihubungkan dengan kalimat lain pada bacaan yang telah dibaca, ketika ia menghimpun beberapa qira'at dan ada beberapa perbedaan riwayat.

c) *Waqaf Ikhtibari*.

Secara bahasa artinya memberi keterangan berasal dari kata *khbara*, *Waqaf Ikhtibari* menurut istilah ialah berhenti pada suatu kalimat untuk menjelaskan kalimat yang terpotong dan kalimat yang bersambung atau karena pertanyaan oleh seorang penguji kepada seorang qari' yang sedang belajar bagaimana cara mewaqa'fkan.

d) *Waqaf Ikhtiyari*

Waqaf Ikhtiyari yang berarti memilih. menurut istilah adalah waqaf yang sengaja (dipilih) bukan karena suatu sebab seperti sebab sebab di atas.²⁶

Adapun ruang lingkup Ilmu Tajwid secara garis besar dapat bagi menjadi dua bagian yaitu:

a) *Haqqul huruf* yaitu segala sesuatu yang wajib ada (lazimah) pada setiap huruf. Hak huruf meliputi sifat-sifat huruf (*shifatul harf*) dan

²⁶ *Ibid.*, h. 178

tempat-tempat keluarnya huruf (*makharijul huruf*). Apabila tidak ada haqul huruf, maka semua suara yang diucapkan tidak mungkin mengandung makna karena bunyinya menjadi tidak jelas.

- b) *Mustahaqqul harf* yaitu hukum-hukum baru yang ditimbulkan karena sebab-sebab tertentu setelah haqul huruf melekat pada setiap huruf. Hukum-hukum ini berguna untuk menjaga hak-hak huruf tersebut, makna-makna yang terkandung didalamnya serta makna-makna yang dikehendaki oleh setiap rangkaian huruf (lafadz). *Mustahaqqul harf* meliputi hukum-hukum seperti *izh-har*, *ikhfa'*, *iqlab*, *idgham*, *qolqolah*, *ghunnah*, *tafhkim*, *tarqiq*, *madd*, *waqaf*, dan lain-lain.²⁷

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa seseorang dikatakan mampu menguasai Ilmu Tajwid jika mampu menguasai ruang lingkup ilmu tajwid dengan demikian kriteria menguasai Ilmu Tajwid meliputi dua bagian yaitu Haqul Harf yang membahas tentang sifat dan tempat keluarnya huruf, dan Mustahaqqul Harf yakni terkait dengan kapan saatnya huruf itu terbaca dengan Jelas, Samar, Mendengung, Panjang atau Pendek dan lain-lain.

6. Faktor-faktor yang mempengaruhi penguasaan Ilmu Tajwid.

Adapun faktor yang mempengaruhi penguasaan Ilmu Tajwid yaitu:

- a. Harus mengaji/berguru tentang bacaan yang sungguh-sungguh kepada guru yang mahir agar bisa mempraktikkan Ilmu Tajwid

²⁷ Maftuh Basthul Birri, *Standar Tajwid Bacaan Al-Qur'an*, h.4-5

- b. Terus-menerus melatih lisannya hingga terbiasa baik, lancar dan teliti membacanya. Karena jika membacanya belum lancar, tidak akan bisa menerapkan tajwidnya seperti tajwidnya mengatur Waqof, Washol, berganti nafas dan tidaknya, maka akan sulit jika pembacaannya masih tertegun-tegun.
- c. Faham dengan perihalnya Ilmu Tajwid seperti Makhroj-makhrij, Sifat-sifat huruf, macam-macamnya bacaan, Hal Ihwal Waqof dan seterusnya untuk pegangan dalam membaca Al-Qur'an.²⁸

Selain faktor-faktor di atas, terdapat faktor-faktor lain yang mempengaruhi penguasaan Ilmu Tajwid terbagi menjadi dua yaitu faktor intern dan faktor ekstern:

1) Faktor Intern

a. Faktor Jasmaniah

Seseorang dapat belajar dengan baik haruslah mengusahakan kesehatan badannya tetap terjamin dengan cara selalu mengindahkan ketentuan-ketentuan tentang bekerja, belajar, istirahat, tidur, makan, olahraga, rekreasi dan ibadah.

b. Faktor Psikologis

Faktor-faktor psikologi meliputi intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kelelahan.

2) Faktor Ekstern

²⁸ *Ibid.*, h.28

Faktor ekstern yang berpengaruh terhadap belajar dikelompokkan menjadi 2 faktor yaitu:

a. Faktor keluarga

Siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa cara orangtua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah tangga dan keadaan ekonomi rumah tangga.

b. Faktor Sekolah

Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar ini mencakup metode mengajar, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, pelajaran dan waktu sekolah, keadaan gedung dan metode belajar.²⁹

Dari pengertian di atas dapat dipahami bahwa faktor yang mempengaruhi penguasaan ilmu tajwid yaitu kemauan dalam diri untuk memahami ilmu tajwid, relasi antara ustad dengan santri, kondisi jasmani dan rohani serta keadaan madrasah atau tempat belajar.

B. Kitab Hidaayatus Shibyan

1. Sejarah singkat pengarang Kitab Hidaayatus Shibyan

Nama Kitab Hidaayatus Shibyan berawal dari perkataan seorang hamba yang hina dan lemah yang mengaku banyak melakukan kelalaian dan

²⁹ Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktoryang Mempengaruhinya*, jakarta: rineka cipta, 2003),h. 54-60

tenggelam dalam samudra kesalahan, yaitu Syekh Sa'd bin Sa' bin Nabhan Al-Hadrami.

Perkataannya adalah ketika aku sedang sibuk mendidik dan mengajar anak-anak kecil akan firman Allah yang Maha Raja di raja dan amat luhur serta yang paling kali harus di buat permulaan adalah membaca dengan baik huruf-huruf dan lafadz kalam Allah, mengetahui hukum nun mati dan tanwin, mengetahui hukum mim mati dan pembagiannya, mengetahui mad atau panjang waqaf atau berhenti dan pembagiannya, mengetahui tempat keluarnya huruf dan sifat-sifat dan lain sebagainya. Sedangkan buku tajwid amat sulit di dapat dan di peroleh oleh anak-anak karena mereka sendiri kurang begitu suka, tidak heran lagi karena (saat ini) orang yang makan sore terpleset lidahnya oleh jagung, dan anak kecil tercekik kerongkongan oleh air susu.

Maka tergeraklah (hati kami) untuk mengutip dari buku-bukunya para imam dan orang pandai di zaman dulu atau kuno, serta mengambil ikatan-ikatan dari tulisan para cerdik pandai dan orang-orang utama di masa kini, lalu kami jadikan risalah tentang ilmu tajwid menurut qira'at Imam Hafs yang mudah di hafal dan di buat rujukan dengan sistem nadzom bait.

Demikian itu terlaksana sehabis kami merangkum buku yang menerangkan tentang tata cara membersihkan budi pekerti dan mendidik anak-anak, serta sehabis kami merangkum sebuah buku tentang ilmu tauhid dan fiqih yang kedua-duanya fardhu 'ain bagi setiap orang mukallaf, di tengah-tengah kesibukan kami mengajar anak-anak setelah melepaskan diri

dari keanggotaan dewan guru pada sekolah tingkat dasar dan setelah memulai tahap awal pada pendidikan khusus.

Kemudian kami rangkum risalah ini mengambil dari buku-bukunya para imam yang dapat di buat pegangan dalam pelajaran ini yang kemudian kami susun terdiri dari satu pembukuan, 42 bait. Dan risalah itu kami beri nama “Hidaayatus Shibyan” yang menerangkan ilmu tajwid untuk (pegangan) anak-anak yang masih tahap belajar, dengan mengharap kepada Allah semoga risalah ini tidak terbuang dengan tidak terpakai, dan semoga dapat di manfaatkan oleh setiap yang menghendaki untuk memperbaiki bacaan Al-Qur’an, karena Allah maha kuasa atas semua apa yang di kehendaki-Nya dan yang telah layak untuk mengabulkannya. Dan kami mengharap kepada saudara-saudara agar menyertakan namaku dalam berdo’a yang baik di lain waktu.³⁰

C. Implementasi Kitab Hidaayatus Shibyan

Kamus Besar Bahasa Indonesia mengemukakan bahwa implementasi berarti pelaksanaan atau penerapan. Kata implementasi biasanya dikaitkan dengan suatu kegiatan yang lakukan agar dapat mencapai tujuan tertentu.

Proses belajar dan hasil belajar Santri bukan saja ditentukan oleh Lembaga Pendidikan, Lingkungan atau ustadz. Namun, sebagian besar ditentukan oleh bahan materi yang sesuai dengan kebutuhan. Pemilihan materi yang tepat sesuai dengan jenjang Pendidikan serta melakukan proses

³⁰ Muhammad Nasihin, *Terjemah Hidaayatus.*, h. 11.

pembelajaran sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan oleh pesantren akan membuat hasil Belajar Optimal.

Seorang ustadzah harus mampu mengetahui kemampuan santri sebagai peserta didiknya, kemampuan menguasai Ilmu Tajwid akan dicapai dengan baik jika faktor-faktor yang mempengaruhinya mendukung, salah satu faktor yang mempengaruhi santri menguasai Ilmu Tajwid yaitu proses pembelajaran harus di laksanakan dengan baik.

Seseorang dikatakan mampu dalam membaca Al-Qur'an ketika mengenal dengan baik huruf-huruf hijaiyah mulai dai bentuk sampaidengan menyambung huruf. Setalah mampu mengenal dan fahamhuruf hijaiyah maka seseorang dapat membaca dengan baik ayat perayat dalam Al-Qur'an sesuai dengan kaidah tajwid yang baik dan benar dengan kata lain seseorang mampu membaca Al-Qur'an denganbaik ketika ia dapat melafalkan ayat-ayat Al-Qur'an sesuai dengan makhoriul huruf dan kaidah tajwid. Dari pengertian diatas maka penulis menyimpulkan bahwa pengertian peningkatan kualitas membaca Al-Qur'an adalah cara atau proses melafalkan ayat-ayat suci Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah-kaidah yang berlaku.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian ini merupakan jenis penelitian yang berusaha untuk mengembangkan konsep, pemahaman, teori dari kondisi lapangan dan berbentuk deskripsi. Penelitian kualitatif ini suatu penelitian yang mendeskripsikannya melalui bahasa non-numerik dalam konteks dan paradigma alamiah. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang memanfaatkan wawancara terbuka untuk menelaah memahami sikap, pandangan, perasaan, dan perilaku individu atau sekelompok orang.³¹

2. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif, Penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai apa adanya.³²

Penelitian deskriptif pada umumnya dilakukan secara sistematis fakta dan karakteristik objek atau subjek yang teliti secara tepat.

Peneliti akan mengungkap fenomena atau kejadian dengan cara menjelaskan, memaparkan/menggambarkan dengan kata-kata secara jelas dan terperinci melalui bahasa yang tidak berwujud nomor/angka. Dengan

³¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosda Karya, 2013), h.5

³² Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), h. 157

jenis penelitian deskriptif dan menggunakan pendekatan fenomenologi maka dapat diasumsikan bahwa sifat dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif lapangan.

Penelitian kualitatif lapangan (*Field Research*) yaitu penelitian yang mengharuskan peneliti berangkat ke lapangan untuk mengadakan pengamatan tentang sesuatu fenomena dalam suatu keadaan alamiah.³³ Penelitian kualitatif lapangan bertujuan untuk meneliti dan mengetahui Implementasi Kitab Hidaayat Shiblyan untuk meningkatkan Penguasaan Ilmu Tajwid pada Santri kelas Al-mrithi Pondok Pesantren Nurul Anwar Metro Timur dengan observasi secara langsung.

B. Sumber Data

Sumber data adalah “subyek dari mana dapat diperoleh”. Penelitian yang akan peneliti laksanakan yaitu tentang Implementasi Kitab Hidaayat Shiblyan untuk Meningkatkan Penguasaan Ilmu Tajwid. Peneliti akan memperoleh data melalui obyek penelitian dilokasi tersebut dan menggunakan beberapa alat pengumpul data.

Adapun sumber yang penulis lakukan dalam menyusun skripsi ini dikelompokkan menjadi dua, yakni data primer dan data sekunder :

1. Sumber Data Primer

³³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 26

Sumber data yang diperoleh peneliti yaitu melalui sumber data primer. Sumber data primer adalah “sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data”.³⁴

dari pengertian data primer tersebut dapat dijelaskan bahwa sumber data yang peneliti dapatkan secara langsung yaitu dari informan yang nantinya akan di pakai yakni ustadz yang mengajarkan kitab Hidaayatuls Shibyan, penelitian yang dilakukan yaitu dengan cara wawancara dan pengamatan (observasi). Daerah responden yang peneliti jadikan lokasi penelitian adalah Pondok Pesantren Nurul Anwar Metro Timur.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah “data yang diperoleh dari atau berasal dari bahan kepustakaan”. Maksud dari sumber kepustakaan tersebut adalah buku-buku yang relevan dengan implementasi Kitab Hidaayatuls Shibyan untuk meningkatkan penguasaan ilmu tajwid. Antara lain terjemahan kitab Hidaayatuls Shibyan, pedoman ilmu tajwid lengkap dan buku pendukung lainnya serta jurnal yang peneliti pakai sebagai sumber data sekunder. Selain dari buku-buku yang relevan sumber data sekunder didapatkan dari santri yang mengaji kitab Hidaayatuls Shibyan.

C. Teknik Pengumpulan Data

³⁴ Uhar Suharsaputra, *Metode Penelitian*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2012), h. 225.

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.³⁵

Guna mendapatkan data yang valid dan objektif tentang masalah , maka peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu dengan:

1. Wawancara/*Interview*

Teknik wawancara atau *interview* adalah Cara menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilaksanakan dengan bentuk komunikasi verbal jadi semacam percakapan yang bertujuan untuk memperoleh informasi.³⁶

Wawancara adalah proses tanya-jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dalam mana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan.³⁷

Berdasarkan pengertian di atas dapat dipahami bahwa wawancara adalah suatu teknik dalam penelitian dengan cara melakukan tanya-jawab terhadap narasumber yang ditentukan untuk mendapatkan hasil yang diinginkan.

Adapun jenis-jenis wawancara dibagi menurut prosedur dan sasaran penjawabannya sebagai berikut:

³⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, Cet. 16, (Bandung: Alfabeta, 2012) h.224

³⁶ S. Nasution, *Metode Reseaech* (Penelitian Ilmuah) ,Cet. 13, (Jakarta: Bumi Aksars, 2013), h.113

³⁷ Cholid Narbuko, Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian* , (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h. 83

- 1) Menurut prosedurnya:
 - a. Wawancara bebas (wawancara tak terpimpin)
 - b. Wawancara terpimpin
 - c. Wawancara bebas terpimpin
- 2) Menurut sasaran penjawabannya:
 - a. Wawancara perorangan
 - b. Wawancara kelompok³⁸

Adapun pengertian jenis-jenis wawancara sebagai berikut:

- a. Wawancara bebas adalah proses wawancara dimana interviewer tidak secara sengaja mengarahkan tanya-jawab pada pokok-pokok persoalan dari fokus penelitian dan interviewer (orang yang diwawancarai)
- b. Wawancara terpimpin disebut interview guide yaitu wawancara yang menggunakan panduan pokok-pokok masalah yang diteliti. Ciri pokok wawancara terpimpin ialah bahwa pewawancara terikat oleh suatu fungsi bukan saja sebagai pengumpul data relevan dengan maksud penelitian yang dipersiapkan.
- c. Wawancara bebas terpimpin adalah merupakan kombinasi antara wawancara bebas dan terpimpin. Jadi pewawancara hanya membuat pokok-pokok masalah yang akan diteiti, selanjutnya dalam proses wawancara berlangsung mengikuti situasi pewawancara harus pandai mengarahkan yang diwawancarai apabila ternyata ia menyimpang.

³⁸ *Ibid.*, h. 83

- d. Wawancara perorangan yaitu apabila proses tanya-jawab tatap muka berlangsung secara langsung antara pewawancara dengan seorang-seorang yang diwawancarai.
- e. Wawancara kelompok apabila proses interviu itu berlangsung sekaligus dua orang pewawancara atau lebih menghadapi dua orang atau lebih yang diwawancarai.³⁹

Teknik *interview* atau wawancara yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan wawancara terpimpin untuk mencari keterangan dan data tentang kemampuan Penguasaan Ilmu Tajwid Santri di Pondok Pesantren Nurul Anwar.

Alat-alat wawancara yang digunakan dalam melakukan wawancara sebagai berikut:

- a. Buku catatan berfungsi untuk mencatat semua percakapan dengan sumber data.
- b. Tape Recorder berfungsi untuk merekam semua percakapan atau pembicaraan.
- c. Camera untuk memotret kalau peneliti sedang melakukan pembicaraan dengan informan/sumber data.⁴⁰

Alat-alat wawancara yang peneliti gunakan yakni menggunakan buku catatan dan camera untuk mengetahui semua data yang di cari.

³⁹ *Ibid*, h.85

⁴⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D.*, h.239

Untuk mengetahui penguasaan ilmu tajwid objek yang akan diteliti, maka dapat digunakan alat pengumpulan data berupa tes. Pendapat tersebut seirama dengan pernyataan Prof. Dr. Suharsimi Arikunto yaitu “untuk manusia, instrument yang berupa tes ini dapat digunakan untuk mengukur kemampuan dasar dan pencapaian prestasi.”⁴¹

Metode tes yang peneliti lakukan lakukan ini dengan mengetes penguasaan ilmu tajwid dengan membaca Al-Qur’an santri yang mengaji Kitab Hidaayatuls Shibyan.

Dalam memperoleh data nilai tentang penguasaan Ilmu Tajwid pada Santri Pondok Pesantren Nurul Anwar Metro Timur Tahun 2022, peneliti menggunakan bentuk tes membaca Al-Qur’an yaitu surat At-Thaariq: ayat 1-7 dan informanl dalam penelitian ini adalah santri kelas Al_Imrithi yang mengaji Kitab Hidaayatus Shibyan di Pondok Pesantren Nurul Anwar Metro Timur yang berjumlah 10 santri. Peneliti menjadikan indikator berupa kesesuaian bacaan dengan *haqqul harf* yaitu makhorijul huruf, kesesuaian dengan *mustahaqqul huruf* diantaranya Idhar, idghom, ikfa’, iqlab, qolqolah, tafkhim, tarqiq, mad serta kefasihan sebagai kriteria penilaian. Kemudian kriteria penilaian tersebut di paparkan dengan penilaian yang disesuaikan dengan standar penilaian Pondok Pesantren Nurul Anwar

⁴¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Edisi Revisi, Cet. 14, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 266

- a. 8-10 = sangat baik
- b. 7 = baik
- c. 6 = cukup
- d. 1-5 = rendah⁴²

Tabel 3.1
Skala Nilai

No	Skala Nilai	Indikator
1	8-10	Mampu membaca sesuai dengan Haqqul Harf, Mustahaqqul Harf serta fasih atau lancar
2	7	Mampu membaca sesuai dengan Haqqul Harf, Mustahaqqul Harf, namun kurang fasih atau lancer
3	6	Membaca kurang tepat sesuai dengan Haqqul Harf dan Mustahaqqul Harf, serta tidak fasih
4	1-5	Membaca tidak tepat atau sangat sedikit sesuai dengan Haqqul Harf dan Mustahaqqul Harf serta tidak fasih

2. Observasi/ Pengamatan

⁴²Standar Penilaian Pondok Pesantren Nuul AnwarMetro Timur, hasil wawancara dengan Kiyai Slamet Wahyudi Pengasuh PPNA 10 Maret 2022

Observasi atau pengamatan adalah Meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera yakni melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba dan pengecap.⁴³

Pengamatan adalah alat pengumpulan data yang dilakukan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki.⁴⁴

Berdasarkan pengertian di atas dapat dipahami bahwa pengamatan atau observasi adalah suatu teknik pengumpulan data dengan menggunakan alat indera yang dimiliki seseorang serta mencatat dengan seksama apa yang di rasakan oleh panca indera.

Adapun hal yang diobservasi oleh peneliti adalah pengamatan terhadap proses pembelajaran Kitab Hidayatus Shibyan yang dilakukan oleh ustadz dan santri serta keadaan santri dalam proses penguasaan ilmu tajwid.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah Metode yang digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya.⁴⁵

Teknik ini digunakan peneliti untuk mengambil data dari dokumentasi pondok pesantren, yaitu untuk melihat sejarah berdirinya, identitas, status kepemilikan tanah dan fisik, visi dan misi, tujuan, keadaan

⁴³*Ibid.*, h. 199

⁴⁴Cholid Narbuko, Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, h.70

⁴⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, h. 274

ustadz dan keadaan santri, keadaan sarana dan prasarana, struktur organisasi dan dokumentasi hasil wawancara serta gambar/foto-foto tentang hal yang sedang diteliti oleh peneliti yaitu proses pembelajaran di dalam kelas, foto ketika wawancara dengan ustadz dan santri.

D. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Teknik penjamin keabsahan data digunakan oleh peneliti yaitu untuk menjamin data itu valid. “Teknik penjamin keabsahan data merupakan cara-cara yang dilakukan peneliti untuk mengukur derajat kepercayaan (*credibility*) dalam proses pengumpulan data penelitian”.⁴⁶ Teknik penjamin keabsahan data merupakan hal yang sangat menentukan kualitas hasil penelitian. Teknik yang peneliti gunakan dalam pengecekan data keabsahan data yaitu triangulasi. Triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai waktu dengan demikian terdapat triangulasi sumber, teknik dan waktu.

Macam-macam triangulasi data untuk menentukan kevalidan data, yaitu sebagai berikut:

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Sebagai contoh, untuk menguji kredibilitas data tentang gaya kepemimpinan seseorang, maka pengumpulan dan pengujian data yang

⁴⁶ Zuhairi, dkk, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2016), h. 40.

telah diperoleh dilakukan kebawah yang dipimpin, ke atas yang menugasi dan keteman kerja yang merupakan kelompok kerjasama. Data dari ketiga sumber tersebut, tidak bisa dirata-ratakan seperti dalam penelitian kuantitatif, tetapi dideskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan mana spesifik dari tiga sumber data tersebut. Data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (*member chcek*) dengan tiga sumber data tersebut.

2. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data pada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner. Bila dengan tiga teknik penguji kredibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar. Atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandangnya berbeda-beda.

3. Triangulasi waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka

pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.⁴⁷

Peneliti akan menggunakan triangulasi teknik dan sumber. Triangulasi teknik dilakukan dengan cara peneliti akan melakukan cek ulang terhadap informasi yang didapat, yang awalnya peneliti dapat dari hasil observasi, dan cek ulang dengan wawancara dan dokumentasi sehingga akan memberikan data yang lebih valid dan lebih kredibel.

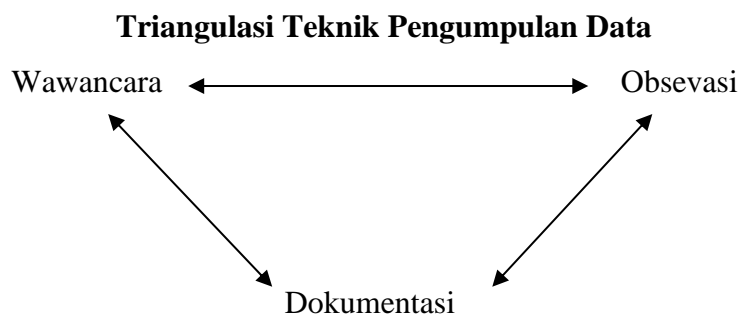
Peneliti kualitatif harus memiliki kredibilitas sehingga dapat dipertanggung jawabkan. Kredibilitas adalah keberhasilan mencapai masalah mengeksplorasi masalah yang majemuk atau keterpercayaan terhadap hasil data penelitian.

Penulis akan menguji kredibilitas data pada penelitian kualitatif (kalibrasi) dengan menggunakan uji kredibilitas triangulasi, triangulasi adalah pengujian kredibilitas yang diartikan sebagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa kalibrasi dalam penelitian ini menggunakan triangulasi. Teknik pengumpulan data dengan gambar sebagai berikut

Gambar 3.1

⁴⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*, h. 274



Pengujian kredibilitas data dilakukan dengan triangulasi yaitu dengan cara triangulasi teknik dan triangulasi sumber data, triangulasi teknik dilakukan dengan cara menanyakan hal yang sama dengan teknik yang berbeda, yaitu dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Triangulasi sumber, dilakukan dengan cara menanyakan hal yang sama melalui sumber yang berbeda.⁴⁸

E. Teknik Analisis Data

Pada bagian analisis data ini data diuraiakan yaitu proses pelacakan dan pengaturan secara sistematis transkrip-transkrip wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain agar peneliti dapat menyajikan temuannya.

Analisis data kualitatif (bogdan dan biglen) adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milah menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintensiskan, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁴⁹

⁴⁸ *Ibid.*, h. 273

⁴⁹ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosdakarya, 2009), h. 248

Teknik analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain. Sehingga mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.

Penulis menggunakan teknik analisis data model Milles Dan Huberman tahapan teknik analisis adalah, data reduction, data display, dan conclutation/verification.⁵⁰ Teknik analisis ini mempunyai tahapan yaitu dimulai dari pengumpulan data, dimana data yang diperoleh banyak maka perlu untuk dilakukan reduksi data, yaitu meneliti dan memilih data yang akan digunakan. Setelah data di reduksi kemudian disajikan biasanya dalam bentuk tabel, grafik dan sejenisnya. Kemudian dilakukan penarikan kesimpulan atau conclution. Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis tersebut belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel.

Langkah selanjutnya atau langkah akhir yang ditempuh dalam penelitian ini yaitu ada beberapa proses diantaranya proses pertama, meredaksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya. Proses kedua yaitu display (penyajian data) dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian

⁵⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* , h. 246

singkat, bagan hubungan antar kategori, flowchart, dan sejenisnya. Proses ketiga yaitu menarik kesimpulan-kesimpulan, kesimpulan dalam kualitatif, merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang temuan sebelumnya belum jelas.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Singkat Pondok Pesantren Nurul Anwar

1. Sejarah Berdirinya

Pondok pesantren merupakan salah satu, tempat untuk murid atau santri belajar mengaji, di Kecamatan Metro Timur inilah Pondok Pesantren berada dan telah didirikan pada tahun 2017, dan mendapatkan izin dari badan hukum pada tanggal 13 Oktober 2017, Pondok Pesantren ini berdiri tepat di desa yang terletak di persawahan, walau banyak sekali hambatan dan rintangan yang harus dihadapi untuk mendirikan Pondok Pesantren tapi dengan usaha serta kerja keras dan dengan izin Allah SWT maka berdirilah Pondok Pesantren tersebut, dan diawali dengan sebuah bangunan yang sangat sederhana, kemudian bangunan tersebut diberi nama Pondok Pesantren Nurul Anwar.

Pondok Pesantren merupakan sebagai wadah untuk mempertahankan regenerasi yang mampu berdaya saing. Didirikannya Pondok Pesantren Nurul Anwar ialah dengan harapan para santri nantinya bisa menjadi generasi yang memiliki ilmu agama, dan diharapkan para santri nantinya mampu mengemban amanah atau bisa berjuang dan berdakwah sesuai dengan ajaran Nabi Muhammad SAW.

Adapun para pemuda atau para generasi ini jika tidak dibekali dengan keilmuan yang dilatar belakangi dengan Pondok Pesantren ditakutkan nanti kita kehilangan generasi penerus perjuangan agama yang tidak memiliki

keilmuan agama, sedangkan perjuangannya zaman sekarang sudah tidak dibebankan oleh para nabi lagi, jika dakwah tidak dibekali dengan keilmuan, maka akan timbul beberapa pemahaman yang tidak sesuai dengan ajaran Islam, maka dari itu pendiri Pondok Pesantren bertekad untuk mendirikan Pondok Pesantren.

2. Identitas

Nama Pondok Pesantren : Pon-Pes Nurul Anwar
 Akta Pendirian : 24/13-10-2017
 No. Statistik Pondok Pesantren : 748/PPS/Metro/2017
 Alamat Lengkap : Jl. Stadion No. 31 RT/RW. 33/15 Tejosari,
 Kecamatan Metro Timur Kota Metro
 Nomor Telpon/Hp : 085269575652
 Tahun Berdiri : 2017
 Jenjang Pendidikan : Non formal
 Tipe Pondok Pesantren : D
 Kategori Lokasi Pondok : Pedesaan/Pemukiman
 Kategori Daerah : Kota Metro
 Nama Tokoh Pendidik : Kyai Slamet Wahyudi, S.Pd.I

3. Status Kepemilikan Tanah dan Fisik

Jurnal Keseluruhan : 3800 M².
 Asal / Sumber Tanah : Pribadi.
 Status Bangunan : Milik Pondok Pesantren Nurul Anwar
 Luas Bangunan : 1.200 M².

4. Visi dan Misi

a. Visi

Membangun generasi muslim yang maju, mandiri, berwawasan ilmu pengetahuan yang luas dan didasari dengan iman dan taqwa.

b. Misi

- a. Mewujudkan bimbingan dan pembelajaran yang handal
- b. Membekali anak didik dengan ilmu pengetahuan dan ketrampilan
- c. Mencetak kader yang handal dalam agama dan teknologi
- d. Membangun ukhuwah Islamiyah.

5. Tujuan

Tujuan Mendirikan Pondok Pesantren Nurul Anwar Membantu manusia untuk senantiasa beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT dan Rasulnya.

- a. Menanamkan rasa cinta kepada bangsa dan negara.
- b. Membantu masyarakat kurang mampu yang putus sekolah.
- c. Menanamkan kecintaan santri terhadap kitab suci Al-Quran.

6. Data Para Ustadz dan Data Santri

Tabel 2.

Data Para ustadz Pondok Pesantren Nurul Anwar Metro Timur

No	Nama Ustadz	Lulusan Pendidikan Pondok Pesantren	Pendidikan Terakhir
1.	Ust. Slamet Wahyudi, S.Pd.I	Pon-Pes Sarang Rembang	STAIN Metro
2.	Ust. M. Nur Fathoni	Pon-Pes Nurul Anwar	STAIN Metro
3.	Ust. Afiq Munandar	Pon-Pes Roudlotutholibin	IAIM NU Metro
4.	Ustadzah Putri Nur Indah	Pon-Pes Nurul Anwar	IAIN METRO

5.	Ustadzah Rani Novita	Pon-Pes Roudhotussolihin	IAIN Metro
6.	Ustadzah Ita Yusnita	Pon-Pes Nurul Anwar	IAIN Metro
7.	Ustadzah Rosyida	Pon-Pes Roudhotussolihin	MA Roudlotul Huda
8.	Ustadzah Hidayaturrohma	Pon-Pes Roudhotussolihin	MA Roudlotul Huda
9.	Ustadzah Naisaroh	Pon-Pes Nurul Anwar	MA Tri Bhakti At Taqwa
10.	Ustadz Alwi Yahya	Pon-Pes Nurul Anwar	Darul 'Ulya
11.	Ustadzah Vivid Ufria	Pon-Pes Nurul Anwar	MA Riyadhotu Tholibin
12.	Ustadzah Zulfatu R	Pon-Pes Roudhotussolihin	MA Roudlotul Huda
13.	Ustadzah Lisa, S.Pd	Pon-Pes Daarul 'Ulya	IAIN METRO
14.	Ustadzah 'Ainun Na'im	Pon-Pes Daarul 'Ulya	MA Tri Bhakti At Taqwa
15.	Ust. Badruz Zaman	Pon-Pes Daarul 'Ulya	SMK Darul 'Ulya
16.	Ust. Irfan Fauzi	Pon-Pes Nurul Anwar	SMK Darul 'Ulya
17.	Ust. Hasanuddin	Pon-Pes Nurul Anwar	SMK Daarul 'Ulya

Sumber: Dokumen Pondok Pesantren Nurul Anwar

Tabel 3.

Data Santri Pondok Pesantren Nurul Anwar Metro Timur

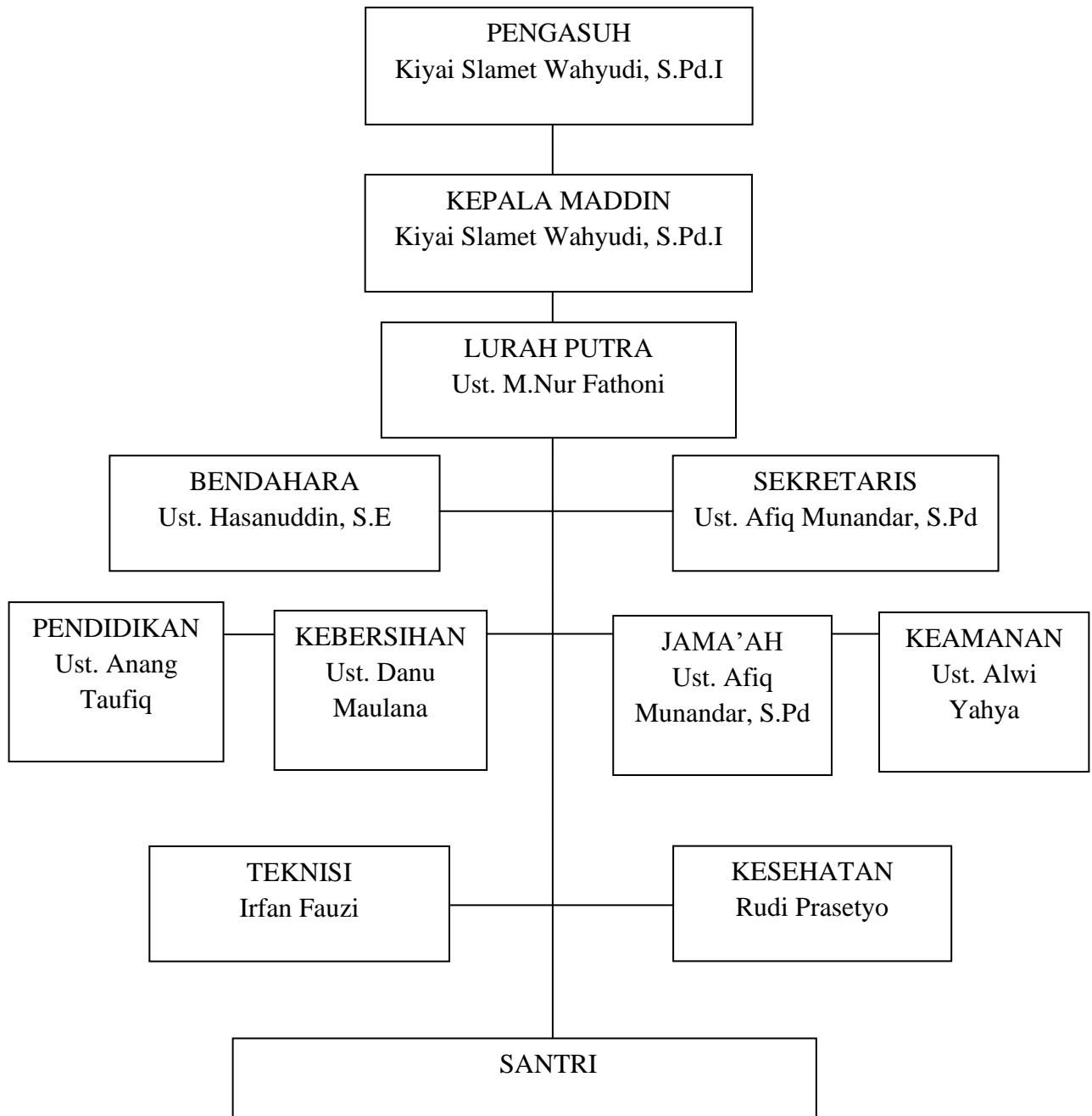
NO	Kelas	Laki	Perempuan	Jumlah
1	As-Sabrowi	10	11	21
2	Al-Jurumiah	9	14	23
4	Al-Imriti	4	6	10
5	Alfiah Awal	3	8	11
6	Alfiah Tsani	-	6	6
Jumlah keseluruhan		26	45	71

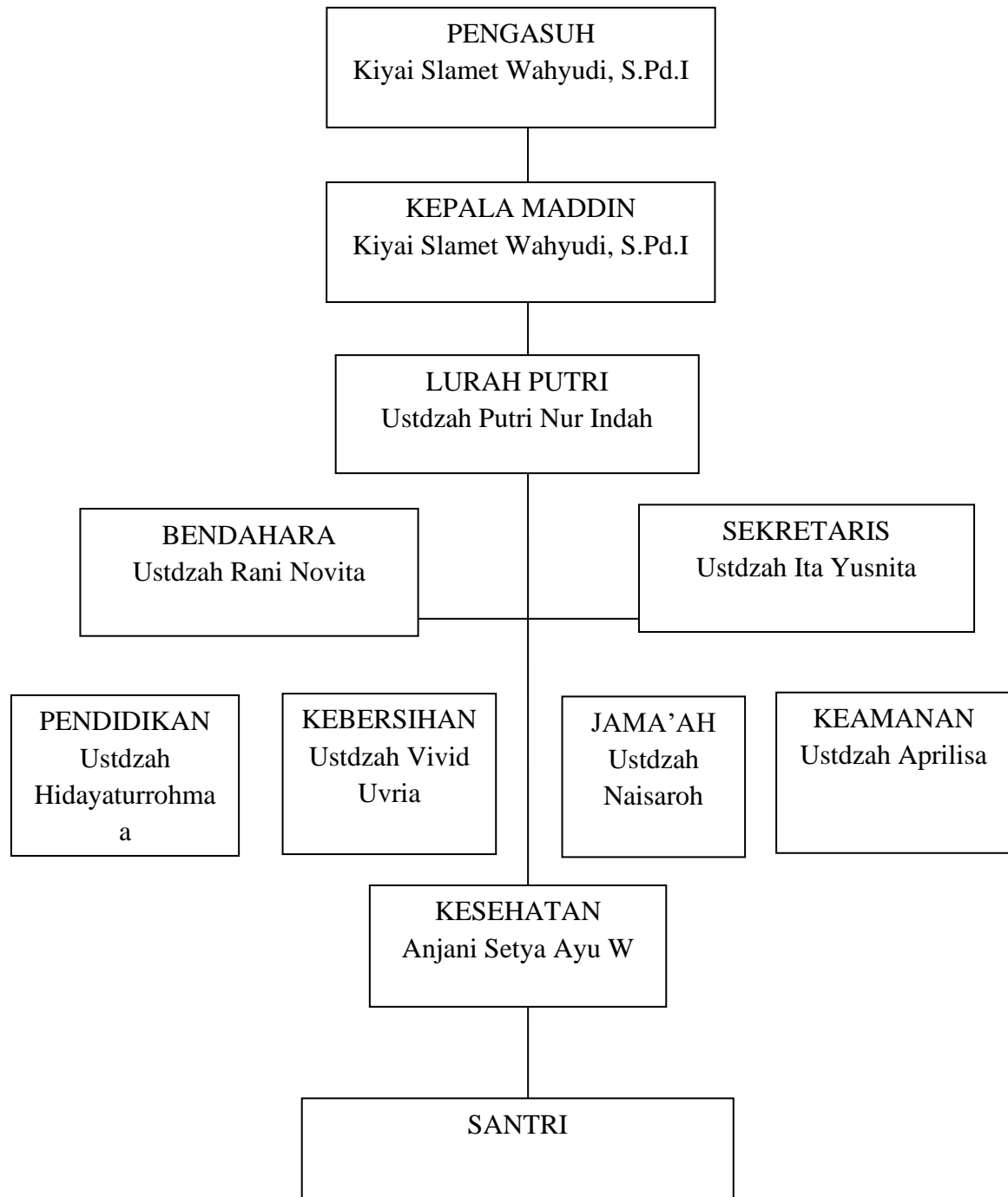
Sumber: Dokumen Pondok Pesantren Nurul Anwar

7. Struktur Organisasi Pondok Pesantren Nurul Anwar Metro Timur

STRUKTUR PENGURUS PUTRA PONDOK PESANTREN NURUL

ANWAR KOTA METRO 2021/2022



STRUKTUR PENGURUS PUTRI PONDOK PESANTREN NURUL**ANWAR KOTA METRO 2021/2022**

8. Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Nurul Anwar Metro Timur

Tabel 4.

Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Nurul Anwar Metro Timur

No	Sarana/ Prasarana	Jumlah	Keterangan
1	Sarana Ibadah		
	Masjid	1	-
2	Sarana Pendidikan		
	Lokal Diniyah	6	-
	TPA	2	-
3	Sarana Kantor Pondok Pesantren		
	Kantor Putra	1	-
	Kantor Putri	1	-
4	Sarana Asrama		
	Asrama Putra	1	Perlu ditambah
	Asrama Putri	3	Perlu ditambah
5	Sarana MCK		
	MCK Putra	1	
	MCK Putri	3	-
6	Sarana Alat-Alat Kebersihan		
	Sapu lidi	8	-
	Alat Pembersih Lantai (sorok, pel-pelan, sikat)	8	-

	Kotak sampah	4	Perlu ditambah
	Sorok sampah	4	Perlu ditambah
	Cangkul	2	Perlu ditambah
	Sabit	2	Perlu ditaambah
7	Sarana kesehatan		
	Poskestren	0	Perlu dilengkapi
	Alat-alat kesehatan	0	Perlu di lengkapi

Sumber: Dokumen Pondok Pesantren Nurul Anwar

B. Hasil Penelitian

1. Proses Pembelajaran Kitab Hidaayatus Shibyan Pada Santri Pondok Pesantren Nurul Anwar

Proses pembelajaran adalah kegiatan yang di dalamnya terdapat interaksi, antara santri dan ustadz serta komunikasi dalam situasi belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran yang dikehendaki. Dalam mempelajari ilmu tajwid sebaiknya para ustadz dan santri mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi penguasaan ilmu tajwid, dengan demikian akan dapat di ketahui letak kelebihan atau kekurangan apa yang terjadi dalam proses pembelajaran.

Adapun untuk mengetahui proses pembelajaran Kitab Hidaayatus Shibyan, secara mendalam peneliti melakukan pengumpulan data dengan menggunakan wawancara sehingga dapat menghasilkan data yang akurat. Wawancara yang dilakukan yaitu mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi penguasaan ilmu tajwid, yaitu:

- a. Harus mengaji/berguru tentang bacaan yang sungguh-sungguh kepada guru yang mahir agar bisa mempraktikkan ilmu tajwid.

Berdasarkan hasil wawancara yang sudah peneliti lakukan terhadap ustadzah Rosyida dapat diketahui bahwa:

“kami telah berupaya mengajarkan kepada santri bahwa belajar ilmu tajwid Kitab Hidaayatus Shibyan agar tidak terjadi salah pemahaman dan penyimpangan maka belajar dengan guru yang mempunyai kemampuan pada bidang ilmu tajwid Kitab Hidaayatus Shibyan kemudian seorang guru akan dapat mengarahkan pada kebenaran.”⁵¹

Wawancara tersebut menyatakan bahwa dalam belajar ilmu tajwid Kitab Hidaayatus Shibyan agar tidak terjadi salah pemahaman dan penyimpangan maka santri diharapkan belajar dengan guru, karena guru dapat mengarahkan pada kebenaran. Selain itu, ketua Madrasah Diniah

(Ust. Slamet Wahyudi) juga menyatakan bahwa:

“kami memberikan salah satu amanah kepada para ustadz yang mempunyai kemampuan di bidang ilmu tajwid Kitab Hidaayatus Shibyan dengan cara musyawarah terlebih dahulu dengan dewan para ustadz dan pengurus kemudian menanyakan tentang kesedian para ustadz tersebut, karena para ustadz itu salah satu pengaruh yang dapat mengarahkan santri agar tidak salah pemahaman dalam memahami ilmu tajwid Kitab Hidaayatus Shibyan, dalam proses pembelajaran terkadang saya keliling di setiap kelas untuk memastikan para ustadz dalam mengajar apakah memang sudah benar-benar mengajarkan dengan baik atau belum.”⁵²

Wawancara tersebut menyatakan bahwa para ustadz merupakan salah satu pengaruh yang dapat mengarahkan santri agar santri tidak salah

⁵¹ Hasil wawancara dengan Ustadzah Rosyida Pengajar Kitab Hidaayatus Shibyan di Pondok Pesantren Nurul Anwar, 17 Mei 2022.

⁵² Hasil wawancara dengan Ustadz Slamet Wahyudi Ketua Madrasah Diniah Pondok Pondok Pesantren Nurul Anwar, 17 Mei 2022..

pemahaman dalam memahami ilmu tajwid Kitab Hidaayatus Shibyan.

Selain itu, santri (Abin) menyatakan bahwa:

“iya, ustadzah Rosyida telah memberikan nasihat kepada saya untuk mengaji kepada guru biar tidak salah pemahaman.”⁵³

Selain itu, santri (Tesa) menyatakan bahwa

“iya, memang ustadzah telah mengajarkan kepada saya agar tidak terjadi penyimpangan pemahaman maka belajarlh dengan orang/guru yang lebih bisa.”⁵⁴

Selain itu, santri (Dewi) menyatakan bahwa

“benar, ustadzah Rosyida telah mengajarkan bahwa belajar ilmu tajwid Kitab Hidaayatus Shibyan dengan guru itu supaya ada yang membenarkan.”⁵⁵

Wawancara tersebut menyatakan bahwa Ustadzah Rosyida telah mengajarkan kepada santri untuk belajar dengan para Ustadz supaya ada yang membenarkan dan tidak terjadi salah pemahaman dalam memahami ilmu tajwid Kitab Hidaayatus Shibyan.

Dari beberapa wawancara yang peneliti lakukan dapat di simpulkan bahwa ustadzah Rosyida telah memberi pemahaman pada santri bahwa belajar ilmu tajwid Kitab Hidaayatus Shibyan supaya tidak terjadi salah pemahaman belajarlh dengan guru dan juga guru dapat mengarahkan pada kebenaran.

- b. Terus menerus melatih lisannya hingga terbiasa baik, lancar, dan teliti membacanya.

⁵³ Hasil wawancara dengan santri kelas Al-Imrithi (Abin) Pondok Pesantren Nurul Anwar, 17 Mei 2022.

⁵⁴ Hasil wawancara dengan santri kelas Al-Imrithi (Tesa) Pondok Pesantren Nurul Anwar, 17 Mei 2022..

⁵⁵ Hasil wawancara dengan santri kelas Al-Imrithi (Dewi) Pondok Pesantren Nurul Anwar, 17 Mei 2022.

1. Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan oleh Ustadzah Rosyida dapat di ketahui bahwa

“kami telah berusaha mengajarkan ilmu tajwid Kitab Hidaayatus Shibyan dengan menggunakan cara yang dapat mempermudah para santri dalam memahaminya misalnya: ketika mengajar pelajaran ilmu tajwid Kitab Hidaayatus Shibyan saya menanyakan materi yang sudah di pelajari sebelumnya dan ketika menjelaskan materi kami mengajak para santri untuk membaca Al-Qur’an dengan tujuan supaya materi yang di ajarkan dapat langsung di praktekkkan kemudian kami tanya beberapa santri mengenai materi yang sedang di ajrkan, apabila ada bacaan yang salah saya berusaha untuk membenarkan.”⁵⁶

Wawancara tersebut menyatakan bahwa Ustadzah Rosyida telah mengajarkan ilmu tajwid Kitab Hidaayatus Shibyan dengan baik misalnya ketika mengajar pelajaran ilmu tajwid Kitab Hidaayatus Shibyan diawal/di akhir saya menanyakan materi yang sudah di pelajari sebelumnya dan ketika menjelaskan materi saya mengajak para santri untuk membaca Al-Qur’an dengan tujuan supaya materi yang di ajarkan dapat langsung di praktekkkan kemudian saya tanya beberapa santri mengenai materi yang sedang di ajrkan, apabila ada bacaan yang salah saya berusaha untuk membenarkan. Selain itu, ketua Madrasah Diniyah (Ust. Slamet Wahyudi) menyatakan bahwa.

”di luar jam pelajaran kami membuat program mengaji Al-Qur’an minimal 10 menit setelah sholat maghrib dengan tujuan membenahi dan memperlancar bacaan Al-Qur’an para santri, khusus bagi santri yang belum lancar membacanya kami sudah menyiapkan tutor pembimbing yang sudah di beri amanah untuk siap membimbing.”⁵⁷

⁵⁶ Hasil wawancara dengan Ustadzah Rosyida Pengajar Kitab Hidaayatus Shibyan di Pondok Pesantren Nurul Anwar, 17 Mei 2022.

⁵⁷ Hasil wawancara dengan Ustadz Slamet Wahyudi Ketua Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Nurul Anwar, 17 Mei 2022.

Wawancara tersebut menyatakan bahwa pondok pesantren membuat program tambahan khusus membenahi dan memperlancar bacaan Al-Qur'an para santri yaitu membaca Al-qur'an minimal 10 menit setelah sholat magrib dan khusus bagi santri yang belum lancar membacanya kami sudah menyiapkan tutor pembimbing yang sudah di beri amanah untuk siap membimbing.

Selain itu, Abin (santri) menyatakan bahwa

“iya tentu, Ustadzah Rosyida menjelaskan dan mempraktekkan materi ilmu tajwid Kitab Hidaayatus Shibyan dengan cara santri di suruh membaca Al-Qur'an dan ada satu kegiatan membaca Al-Qur'an yang di lakukan setelah sholat magrib minimal 10 menit dan juga ada tutor bagi santri yang belum lancar dalam membacanya.”⁵⁸

Selain itu, santri (Tesa) menyatakan bahwa

“iya, Ustadzah Rosyida telah menjelaskan dengan baik salah satu kebiasaan yang di lakukan yaitu membaca Al-Qur'an.”⁵⁹

Selain itu, santri (Dewi) menyatakan bahwa

“iya, Ustadzah Rosyida menjelaskan materi dengan baik dengan cara praktek membaca Al-Qur'an.”⁶⁰

Beberapa wawancara tersebut menyatakan bahwa ustadzah Rosyida telah menjelaskan dan mempraktekkan dengan baik materi ilmu tajwid Kitab Hidaayatus Shibyan dengan cara membaca Al-Qur'an.

Dari beberapa wawancara yang di lakukan peneliti maka dapat diambil kesimpulan bahwa ustadzah telah mengajarkan ilmu tajwid Kitab Hidaayatus Shibyan dengan menggunakan cara yang dapat mempermudah

⁵⁸ Hasil wawancara dengan santri kelas Al-Imrithi (Abin) Pondok Pesantren Nurul Anwar, 17 Mei 2022.

⁵⁹ Hasil wawancara dengan santri kelas Al-Imrithi (Tesa) Pondok Pesantren Nurul Anwar, 17 Mei 2022.

⁶⁰ Hasil wawancara dengan santri kelas Al-Imrithi (Dewi) Pondok Pesantren Nurul Anwar, 17 Mei 2022.

para santri yaitu mempraktekkan materi pelajaran dengan membaca AlQur'an, dan pondok pesantren melaksanakan program mengaji Al-Qur'an minimal 10 menit setelah sholat maghrib dengan tujuan memperlancar bacaan Al-Qur'an para santri.

2. Berdasarkan wawancara yang di lakukan dengan Ustadzah Rosyida bahwa

“ketika kami menjelaskan kami sering memerintah beberapa santri untuk mengulang materi yang sudah di ajarkan, karena itu dapat melatih daya ingat para santri dan para santri tidak cepat lupa serta kami memotivasi para santri untuk selalu mengamalkan ilmu tajwid Kitab Hidaayatus Shibyan saat membaca Al-Qur'an.”⁶¹

Wawancara tersebut menjelaskan bahwa agar tidak cepat lupa ustadzah memberi pertanyaan pada santri mengenai materi yang sedang di ajarkan dan memotivasi mereka untuk selalu di amalkan saat membaca Al-Qur'an.

Selain itu, santri (Abin) menyatakan bahwa:

“iya, salah satu cara Ustadzah Rosyida ketika belajar ilmu tajwid sering menanyakan materi yang sudah di pelajari pada pertemuan sebelumnya dan saya pernah di suruh untuk mengulang materi yang sudah di jelaskan.”⁶²

Selain itu, santri (Tesa) menyatakan bahwa

“betul, ustadzah Rosyida telah memberikan pengajaran yang baik misalnya Ustadzah Rosyida menyuruh saya menyampaikan materi yang sudah di jelaskan mungkin biar saya tidak lupa, atau meningkatkan daya ingat.”⁶³

Selain itu, santri (Dewi) menyatakan bahwa

⁶¹ Hasil wawancara dengan Ustadzah Rosyida Pengajar Kitab Hidaayatus Shibyan di Pondok Pesantren Nurul Anwar, 17 Mei 2022.

⁶² Hasil wawancara dengan santri kelas Al-Imrithi (Abin) Pondok Pesantren Nurul Anwar, 17 Mei 2022.

⁶³ Hasil wawancara dengan santri kelas Al-Imrithi (Tesa) Pondok Pesantren Nurul Anwar, 17 Mei 2022.

“iya, biasanya Ustadzah Rosyida menanyakan kembali materi yang telah di jelaskan.”⁶⁴

Berdasarkan wawancara kepada beberapa santri bahwa santri benar-benar telah mendapatkan pengajaran oleh ustadzah dengan baik, yaitu seorang ustadzah menanyakan kembali materi yang sudah di jelaskan.

3. Berdasarkan wawancara yang di lakukan kepada Ustadzah Rosyida

“supaya terlatih lisannya dalam melafalkan bacaan Al’Qur’an kami mengajarkan pada santri dengan praktek terutama makhrajul huruf, misalkan huruf “Ba”, posisi bibir harus terkatup. maka saya harus mengajarkan pada para santri berulang kali, supaya para santri terbiasa melafalkannya.”⁶⁵

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan bahwa supaya terlatih lisannya dalam melafalkan bacaan Al’Qur’an ustadzah mengajarkan dengan praktek terutama makhrajul huruf dan dilakukan dengan berulang-ulang.

Selain itu, santri (Abin) menyatakan bahwa:

“iya, selain membaca Al-Qur’an ustadzah mengajarkan ilmu tajwid Kitab Hidaayatus Shibyan dalam melafalkan huruf-huruf hijaiyah, hal tersebut di lakukan dengan pengulangan.”⁶⁶

Selain itu, santri (Tesa) menyatakan bahwa

“iya, memang Ustadzah Rosyida dalam menagajarkan ilmu tajwid Kitab Hidaayatus Shibyan dengan mempraktekkan secara langsung.”⁶⁷

Selain itu, santri (Dewi) menyatakan bahwa

⁶⁴ Hasil wawancara dengan santri kelas Al-Imrithi (Dewi) Pondok Pesantren Nurul Anwar, 17 Mei 2022.

⁶⁵ Hasil wawancara dengan Ustadzah Rosyida Pengajar Kitab Hidaayatus Shibyan di Pondok Pesantren Nurul Anwar, 17 Mei 2022.

⁶⁶ Hasil wawancara dengan santri kelas Al-Imrithi (Abin) Pondok Pesantren Nurul Anwar, 17 Mei 2022.

⁶⁷ Hasil wawancara dengan santri kelas Al-Imrithi (Tesa) Pondok Pesantren Nurul Anwar, 17 Mei 2022.

“iya, memang Ustadzah Rosyida kalau mengajarkan ilmu tajwid Kitab Hidaayatus Shibyan dengan cara mempraktekkan terutama hal-hal tentang makhraj.”⁶⁸

Berdasarkan wawancara yang telah peneliti lakukan pada santri dapat di simpulkan bahwa ustadzah memang benar telah mengajarkan ilmu tajwid Kitab Hidaayatus Shibyan dengan cara mempraktekkan secara langsung.

- c. Faham dengan perihalnya ilmu tajwid seperti makhroj huruf, sifat-sifat huruf, macam-macamnya bacaan, hal ihwal waqof dan seterusnya untuk pegangan dalam membaca Al-Qur'an.

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan oleh Ustadzah Rosyida dapat di ketahui bahwa:

“supaya para santri paham, setelah atau sebelum saya menyampaikan materi saya memperhatikan kedisiplinan para santri, misalnya ketika proses belajar ada beberapa santri yang ngobrol saya tegur dan yang tidur saya suruh bangun.”⁶⁹

Wawancara tersebut menyatakan bahwa Ustadzah Rosyida telah mengajarkan ilmu tajwid dengan memperhatikan kedisiplinan belajar.

Selain itu, ketua Madrasah Diniah (Ust. Slamet Wahyudi) menyatakan bahwa:

“memang belajar tajwid itu tidak mudah karena panjang pendeknya bacaan harus sesuai, Kitab Hidaayatus Shibyan sengaja di ajarkan di pondok pesantren Nurul Anwar supaya santri mudah memahami karena Kitab Hidaayatus Shibyan di susun menggunakan sistem tanya jawab, selain itu usaha yang kami lakukan dengan cara mengingatkan kepada ustadzah yang mengajar dan santri yang belajar ilmu tajwid Kitab Hidaayatus Shibyan untuk bekerja sama dalam memperbaiki

⁶⁸ Hasil wawancara dengan santri kelas Al-Imrithi (Dewi) Pondok Pesantren Nurul Anwar, 17 Mei 2022.

⁶⁹ Hasil wawancara dengan Ustadzah Rosyida Pengajar Kitab Hidaayatus Shibyan di Pondok Pesantren Nurul Anwar, 17 Mei 2022.

proses belajar mengajarnya dengan di bantu oleh dewan para ustadh dan pengurus.”⁷⁰

Wawancara tersebut menyatakan bahwa usaha yang dilakukan ust. Slamet Wahyudi dengan cara mengingatkan kepada ustadzah yang mengajar dan santri yang belajar ilmu tajwid Kitab Hidaayatus Shibyan untuk bekerja sama dalam meningkatkan dan memperbaiki proses belajar mengajar. Diajarkannya Kitab Hidaayatus Shibyan karena kitab ini di susun menggunakan sistem hafalan bait kemudian sengaja di ajarkan di Pondok Pesantren Nurul Anwar supaya santri mudah memahami pelajaran ilmu tajwid.

Selain itu, santri (Abin) menyatakan bahwa:

“sudah, contoh ketika saya salah membaca ustadz Ustadzah Rosyida langsung di tegur kemudian di benarkan.”⁷¹

Selain itu, santri (Tesa) menyatakan bahwa

“sudah maksimal, Ustadzah Rosyida mengajar pelajaran ilmu tajwid dengan sangat baik.”⁷²

Selain itu, santri (Dewi) menyatakan bahwa

“sudah, contohnya saat santri ada yang bertanya kemudian Ustadzah Rosyida menjawabnya berikut penjelasan, dan saat ada santri sedang mengobrol maka ustadzah tidak segan untuk menegur.”⁷³

Berdasarkan wawancara yang telah peneliti lakukan pada santri dapat di ketahui bahwa santri yang belajar ilmu tajwid Kitab Hidaayatus Shibyan

⁷⁰ Hasil wawancara dengan Ustadz Slamet Wahyudi Ketua Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Nurul Anwar, 17 Mei 2022.

⁷¹ Hasil wawancara dengan santri kelas Al-Imrithi (Abin) Pondok Pesantren Nurul Anwar, 17 Mei 2022.

⁷² Hasil wawancara dengan santri kelas Al-Imrithi (Tesa) Pondok Pesantren Nurul Anwar, 17 Mei 2022..

⁷³ Hasil wawancara dengan santri kelas Al-Imrithi (Dewi) Pondok Pesantren Nurul Anwar, 17 Mei 2022.

telah mendapat pengajaran ilmu tajwid dengan baik dengan mendisiplinkan para santri saat pembelajaran berlangsung seperti menegur santri yang sedang mengobrol.

Dari beberapa wawancara yang telah peneliti lakukan dapat di ambil kesimpulan bahwa Ustadzah Rosyida yang mengajar Kitab Hidaayatus Shibyan sudah memberikan pengajaran ilmu tajwid Kitab Hidaayatus Shibyan dengan maksimal yaitu dengan cara mendisiplinkan para santri saat pembelajaran dan Kitab Hidaayatus Shibyan di susun menggunakan sistem tanya jawab dan sengaja di ajarkan di pondok pesantren Nurul Anwar supaya santri mudah memahami pelajaran ilmu tajwid.

2. Penguasaan ilmu tajwid pada santri Pondok Pesantren Nurul Anwar

Untuk mengetahui penguasaan ilmu tajwid santri yang telah di berikan materi tentang ilmu tajwid dengan menggunakan Kitab Hidaayatus Shibyan maka dalam hal ini peneliti memberikan beberapa pertanyaan tes penguasaan ilmu tajwid sebagai berikut:

a. Apa hukum bacaan di bawah ini?

مِمَّ خُلِقَ

b. Apa hukum bacaan di bawah ini?

مِنْ مَاءٍ

c. Apa hukum bacaan di bawah ini?

عَلَيْهَا حَفِظُ

d. Apa hukum bacaan di bawah ini?

وَالْتَّرَائِبِ

e. Bacalah surat At-Thoriq dengan memperhatikan *bacaan nun sukun, dan qolqolah serta mad!*

Dari pertanyaan tersebut maka diperoleh hasil jawaban dari santri yang mengaji Kitab Hidayatus Shibyan sebagai berikut:

Tabel. 5
Daftar nilai hasil pembelajaran

No	Nama	Tajwid (hukum bacaan dan kelancaran membaca)	Keterangan
1	Desi Aimatul H	8	Sangat baik
2	Dewi Kartini	8	Sangat baik
3	Abin Hasanuddin	7	Baik
4	Tesa Efendi	8	Sangat baik
5	Nur Rohmah	8	Sangat baik
6	Latifatul Aini	7	Baik
7	Siti Marfuah	6	Cukup
8	Arina Febriani	9	Sangat baik
9	M. Ilhamsyah	8	Sangat baik
10	Fathuri Zufon	8	Sangat baik

Berdasarkan hasil tes yang dilakukan dengan 10 santri yang mengaji Kitab Hidayatus Shibyan dapat disimpulkan bahwa dengan proses pembelajaran yang dilakukan maka menjadikan santri lebih meningkat dalam penguasaan ilmu tajwid, terbukti dengan hasil nilai dari tes yang dilakukan oleh penulis, dari 10 santri terdapat 7 santri yang mendapatkan nilai sangat baik dalam mengerjakan tes dan kelancaran membaca, kemudian terdapat 2

santri yang mendapatkan nilai baik dan terdapat 1 santri yang mendapatkan nilai cukup. Berdasarkan penjelasan tersebut maka dapat dipersentasekan hasil dari tes tersebut dari 10 santri maka, 70% santri dapat mengerjakan tes dan praktik dengan hasil nilai A, kemudian 20% santri juga dapat mengerjakan tes dan praktik dengan nilai B serta terdapat 10% santri yang dapat mengerjakan tes dan praktik dengan hasil kategori cukup yaitu C.

3. Implementasi Kitab Hidaayatus Shibyan dalam Penguasaan Ilmu Tajwid pada santri Kelas Al-Imrithi Pondok Pesantren Nurul Anwar Metro Timur.

Proses belajar dan hasil belajar Santri bukan saja ditentukan oleh Lembaga Pendidikan, Lingkungan atau ustadz. Namun, sebagian besar ditentukan oleh bahan materi yang sesuai dengan kebutuhan. Pemilihan materi yang tepat sesuai dengan jenjang Pendidikan serta melakukan proses pembelajaran sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan oleh pesantren akan membuat hasil Belajar Optimal.

Seorang para ustadzh harus mampu mengetahui kemampuan santri sebagai peserta didiknya, kemampuan menguasai Ilmu Tajwid akan dicapai dengan baik jika faktor-faktor yang mempengaruhinya mendukung, salah satu faktor yang mempengaruhi santri menguasai Ilmu Tajwid yaitu proses pembelajaran harus di laksanakan dengan baik. Pondok Pesantren Nurul Anwar dalam memberikan materi pelajaran pada santri menggunakan Kitab-kitab yang dimaknai dengan tulisan pegon dan berbahasa jawa.

Berdasarkan penelitian yang sudah peneliti lakukan dengan wawancara kepada ustadzah, dan santri yang mengaji Kitab Hidaayatus Shibyan serta ketua madrasah diniyah dalam berlangsungnya pembelajaran, kemudian melakukan observasi didalam kelas untuk mengetahui kebenaran dari data yang diperoleh melalui wawancara serta dokumentasi yang telah dikumpulkan maka dapat dipahami bahwa dalam proses pembelajaran ustadzah memang benar-benar telah melaksanakan pembelajaran dengan baik sesuai apa yang telah di sampaikan kepada peneliti dari proses tersebut membuahkan hasil yang baik terbukti ketika santri yang mengaji kitab tersebut diberikan beberapa tes soal dan praktik membaca Al-Qur'an sebagai tolak ukur untuk mengetahui kemampuan santri dalam penguasaan ilmu tajwid mampu mereka jawab dengan baik dan benar.

Dengan demikian maka dapat di ambil kesimpulan bahwa proses pembelajaran yang di lakukan sudah sesuai dengan apa yang diajarkan untuk meningkatkan penguasaan Ilmu Tajwid pada Santri Pondok Pesantren Nurul Anwar yaitu dengan mempelajari Kitab Hidaayatus Shibyan santri dapat melafalkan bacaan sesuai dengan haqqul huruf yaitu makhorijul huruf, melafalkan bacaan sesuai dengan mustahaqqul huruf diantaranya Idhar, Idghom, Iqlab, Ikfa', Bacaan Mim Mati, Mad, Hukum Ro', Qolqolah dan Lam Jalalah serta mampu membaca Al-Qur'an dengan fasih.

B. Pembahasan

Dari penelitian yang telah peneliti lakukan, penguasaan Ilmu tajwid merupakan hal yang sangat penting dalam Al-Qur'an dan tata cara membaca

yang baik dan benar. ilmu tajwid wajib dipelajari oleh setiap Umat Islam. Karena dalam Al-Qur'an Umat Islam harus memahami isi dan menguasai Tartil atau tata cara membaca Al-Qur'an yang benar.

Umat islam dituntut untuk belajar Al-Qur'an dan mengajarkannya, agar mendapat petunjuk keselamatan dan kebahagiaan hidup di Dunia dan di Akhirat. Tujuan tersebut dapat berjalan dengan baik apabila dalam proses belajar mengajar baca tulis Al-Qur'an dilaksanakan dengan baik. Proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dan ustadz atau guru sebagai peranan utama.

Berdasarkan realita yang terjadi dalam proses pembelajaran kitab Hidaayatus Shibyan dapat dipahami bahwa dalam pembelajaran kitab Hidaayatus Shibyan yang dilakukan di pondok pesantren sudah baik, ustadzah yang mengajar sudah meberikan pengajaran yang maksimal baik dari mulai penjelasan hingga mempraktekkan dan ketua madrasah diniah yang telah ikut membantu terlaksananya kegiatan proses belajar dengan meneliti di masing-masing kelas serta santri telah mengikuti proses pembelajaran walaupun ada beberapa masalah seperti waktu yang di gunakan untuk proses belajar yang dilakukan pada malam hari sehingga ada beberapa santri yang kurang fokus belajar.

Materi ilmu tajwid yang diberikan ustadzah melalui Kitab Hidaayatus Shibyan mampu dikuasi oleh santri dengan baik, terbukti dengan beberapa soal tes pertanyaan tentang nun mati, qolqolah dan mad yang diberikan mampu

dijawab disertai dengan alasan dalam menentukan hukum bacaan tajwid tersebut dengan baik dan benar.

Pada praktik penguasaan ilmu tajwid, peneliti menetapkan beberapa tes dalam bentuk soal tentang hukum bacaan ilmu tajwid dan menetapkan surat At-thoriq sebagai tolak ukur penguasaan ilmu tajwid kepada santri dengan cara membaca Al-Qur'an. Dengan demikian peneliti mampu mengetahui kemampuan santri tersebut dalam menerapkan kaidah ilmu tajwid.

Berdasarkan data nilai hasil tes dan praktik membaca Al-Quran, dapat diketahui bahwa Implementasi Kitab Hidaayatus Shibyan untuk meningkatkan penguasaan ilmu Tajwid sangat baik. Hal tersebut dapat dilihat berdasarkan persentase dari daftar nilai yang telah peneliti dapatkan yaitu, hampir 100% dari 10 santri kelas Al-Imrithi dapat menguasai ilmu Tajwid dengan baik dan benar. Hal tersebut peneliti tegaskan kembali dengan persentase masing-masing kategori. Peneliti menerapkan 4 kategori dalam penelitian, yaitu, sangat baik, baik, cukup, kurang. Dari keempat kategori tersebut, data nilai yang penulis dapatkan dari 10 santri, terdapat 7 atau 70% dari 10 santri yang mendapatkan nilai dalam kategori sangat baik, kemudian terdapat juga 2 atau 20% dari 10 santri yang mendapatkan nilai dalam kategori baik. Serta hanya terdapat 1 atau 10 % dari 10 santri yang mendapatkan nilai dalam kategori cukup. Berdasarkan pernyataan yang disesuaikan dengan data daftar nilai yang diperoleh oleh peneliti, maka implementasi kitab Hidaayatus Shibyan untuk meningkatkan penguasaan ilmu tajwid dapat disimpulkan sudah baik.

Dengan demikian implementasi kitab Hidaayatus Shibyan ketika diajarkan kepada santri membuktikan bahwa implementasi Kitab Hidaayatus Shibyan sudah dilakukan dengan baik untuk meningkatkan penguasaan ilmu tajwid pada santri kelas Al-Imrithi Pondok Pesantren Nurul Anwar Metro Timur.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Bedasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Proses Pembelajaran yang dilakukan oleh ustadzah dan santri yaitu dengan melakukan kegiatan belajar mengajar dengan cara menghafalkan bait kemudian ustadzah menjelaskan, setelah itu diaplikasikan dalam praktik membaca Al-Quran.
2. Santri kelas Al-Imrithi yang sudah belajar kitab Hidaayatus Shibyan memiliki penguasaan ilmu tajwid yang baik. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan hasil nilai yang telah didapatkan oleh santri dari hasil tes dan membaca Al-Qur'an. Hampir 100% dari 10 santri sudah menguasai ilmu tajwid dengan kategori, 70% santri memperoleh kategori nilai sangat baik, 20% santri memperoleh kategori nilai baik dan 10% santri memperoleh kategori nilai cukup.
3. Implementasi Kitab Hidaayatus Shibyan santri kelas Al-Imrithi dikategorikan baik. Santri kelas Al-Imrithi dapat melafalkan bacaan sesuai dengan haqqul huruf yaitu makhorijul huruf, melafalkan bacaan sesuai dengan mustahaqqul huruf diantaranya Idhar, Idghom, Iqlab, Ikfa', Bacaan Mim Mati, Mad, Hukum Ro', Qolqolah dan Lam Jalalah serta mampu membaca Al-Qur'an dengan fasih. Kemudian tuntasnya pemahaman Ilmu Tajwid Hidaayatus Shibyan ini menjadi syarat untuk naik kelas.

B. Saran

Bagi seluruh santri kelas Al-Imrithi Pondok Pesantren Nurul Anwar:

- a. Terus menerus mengamalkan ilmu tajwid yang telah dipelajari dalam membaca Al-Qur'an.
- b. Berusaha memahami ilmu tajwid dengan teliti karena apabila salah pelafalan ketika membaca Al-Qur'an akan dapat merubah makna yang terkandung di dalamnya.
- c. Tingkatkan belajar ilmu tajwid supaya bisa membaca Al-Qu'an dengan fasih.

Bagi Ustadzah Pondok Pesantren Nurul Anwar:

- a. Istiqamah dalam memberikan bimbingan kepada santri untuk meningkatkan penguasaan ilmu tajwid.
- b. Meningkatkan pengawasan lebih ketika santri membaca Al-Qur'an.

DAFTAR PUTAKA

- Abdurrohim, Acep Lim. *Pedoman Ilmu Tajwid Lengkap*. Bandung: Diponegoro, 2016.
- Alam, Tombak. *Ilmu Tajwid Terpopuler 17 Kali Pandai*. Jakarta: Bumi Aksara. 2008.
- Al-Juraisy, Syekh Muhammad Makki Nashr. *Panduan Lengkap dan Praktis Ilmu Tajwid*. Jawa Barat: Fathan Prima Media. 2016.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi Revisi. Cet. 14. Jakarta: Rineka Cipta. 2010.
- Birri, Maftuh Basthul. *Standar Tajwid Bacaan Al-Qur'an*. Jawa Timur: Madrasah Murottilil Qur'qnil Karim. 2016.
- Chaer, Abdul. *Al-Qur'an Dan Tajwid*. Jakarta: Rineka Cipta. 2012.
- Departemen Agama RI. *Al-Quran Tajwid dan Terjemahan*. Bandung: CV Diponegoro. 2014.
- Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2002.
- Fathoni, Ahmad. *Petunjuk Tahsin Tartil Al-Qur'an Metode Maisura*. Jakarta Selatan: Fakultas Ushuludin Institut PTIQ Jakarta, 2014.
- Hanafi. *Tajwid Praktis*. Jakarta : Bintang Indonesia.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosda Karya. 2013.
- Mustofa, Zainal. "Hubungan Penguasaan Ilmu Tajwid Dengan Kemampuan Membaca Al-Qur'an". Metro: STAIN Jurai Siwo Metro. 2012.
- Narbuko, Cholid. dan Achmadi, Abu. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara. 2012.
- Nasution, S. *Metode Reseach (Penelitian Ilmiah)*. Cet. 13. Jakarta: Bumi Aksara. 2013.
- Rahayu, Sri. *Upaya Meningkatkan Pemahaman Tajwid Dalam Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist Dengan Metode Mind Mapping Pada Siswa Kelas IV MI Ma'arif Sumberejo Ngablak Magelang*. dalam <http://www.academia.edu/28756407>. diunduh pada 18 Maret 2022.
- Slameto. *Belajar Dan Faktor-Faktoryang Mempengaruhinya* Jakarta: Rineka Cipta. 2003.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Cet. 16. Bandung: Alfabeta. 2012.
- Suharsaputra, Uhar. *Metode Penelitian*. Bandung: PT. Refika Aditama. 2012.
- Sukardi. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara. 2003.
- Sunarto, Achmad . *Terjemah Hidaayatul Mustafid*. Surabaya: AL-MIFTAH.
- Tekan, Ismail. *Tajwid Al-Qur'anul Karim*. Jakarta: Pustaka Al-Husna Baru. 2006.
- Wawancara dengan Tesa Efendi. *Wawancara Tentang Masalah Santri Dalam Penguasaan Ilmu Tajwid Hidaayatus Shibyan*. 15 April 2022.
- Wawancara dengan santri kelas Al-Imrithi (Tesa) Pondok Pesantren Nurul Anwar, 17 Mei 2022..
- Wawancara dengan santri kelas Al-Imrithi (Abin) Pondok Pesantren Nurul Anwar, 17 Mei 2022
- .
- Wawancara dengan santri kelas Al-Imrithi (Dewi) Pondok Pesantren Nurul Anwar, 17 Mei 2022.

Wawancara dengan Ustadzah Rosyida Pengajar Kitab Hidaayatus Shibyan di Pondok Pesantren Nurul Anwar, 17 Mei 2022.

Wawancara dengan Ustadz Slamet Wahyudi Ketua Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Nurul Anwar, 17 Mei 2022

Zuhairi. dkk. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2016.



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : B-1612/In.28.1/JTL.00/04/2022
Lampiran : -
Perihal : **SURAT BIMBINGAN SKRIPSI**

Kepada Yth.,
Isti Fatonah (Pembimbing 1)
(Pembimbing 2)
di-

Tempat
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Studi, mohon kiranya Bapak/Ibu bersedia untuk membimbing mahasiswa :

Nama	: FAHMY ALY
NPM	: 1801011046
Semester	: 8 (Delapan)
Fakultas	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam
Judul	: IMPLEMENTASI KITAB HIDAYATUS SHIBYAN DALAM PENGUASAAN ILMU TAJWID PADA SANTRI KELAS AL-IMRITI PONDOK PESANTREN NURUL ANWAR METRO TIMUR

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Dosen Pembimbing membimbing mahasiswa sejak penyusunan proposal s/d penulisan skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :
 - a. Dosen Pembimbing 1 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV setelah diperiksa oleh pembimbing 2;
 - b. Dosen Pembimbing 2 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV sebelum diperiksa oleh pembimbing 1;
2. Waktu menyelesaikan skripsi maksimal 2 (semester) semester sejak ditetapkan pembimbing skripsi dengan Keputusan Dekan Fakultas;
3. Mahasiswa wajib menggunakan pedoman penulisan karya ilmiah edisi revisi yang telah ditetapkan dengan Keputusan Dekan Fakultas;

Demikian surat ini disampaikan, atas kesediaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 21 April 2022

Ketua Jurusan,



Muhammad Ali M.Pd.I.

NIP 19780314 200710 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : B-2713/In.28/J/TL.01/06/2022
Lampiran : -
Perihal : **IZIN PRASURVEY**

Kepada Yth.,
PENGASUH PONDOK
PESANTREN NURUL ANWAR
METRO TIMUR
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir/Skripsi, mohon kiranya Saudara berkenan memberikan izin kepada mahasiswa kami, atas nama :

Nama	: FAHMY ALY
NPM	: 1801011046
Semester	: 8 (Delapan)
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam
Judul	: IMPLEMENTASI KITAB HIDAYATUS SHIBYAN UNTUK MENINGKATKAN PENGUASAAN ILMU TAJWID PADA SANTRI KELAS AL-IMRITI PONDOK PESANTREN NURUL ANWAR METRO TIMUR

untuk melakukan prasurvey di PONDOK PESANTREN NURUL ANWAR METRO TIMUR, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi.

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya prasurvey tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 16 Juni 2022
Ketua Jurusan,



Muhammad Ali M.Pd.I.
NIP 19780314 200710 1 003




YAYASAN PONDOK PESANTREN NURUL ANWAR
TEJOSARI METRO TIMUR KOTA METRO

Jl. Stadion RT. 020/RW. 007 Kel. Tejosari Kec. Metro Timur Kota Metro Lampung WA. 085607480339

Nomor :11.044/YPPNA/III/2022
 Lamp :-
 Hal :Surat Balasan Prasurvey

Kepada Yth,
 Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam
 IAIN Metro Lampung

Assalamu'alaikum WR. Wb

Menanggapi surat saudara perihal IZIN PRASURVEY dalam rangka menyelesaikan tugas akhir/skripsi di Pondok Pesantren Nurul Anwar

Nama : Fahmy Aly
 NPM : 1801011046
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam
 Judul : Implementasi Kitab Hidayatus Shibyan untuk Meningkatkan Penguasaan IlmuTajwid Santri Kelas Al-Imrithi Pondok Pesantren Nurul Anwar Metro Timur

Maka dengan ini saya menjawab **diizinkan/diterima**.

Demikian surat ini dibuat agar digunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum WR.WB

Metro, 6 Maret 2022

Pengasuh

Pondok Pesantren Nurul Anwar



Kyai Slamet Wahyudi, S.Pdi

5/27/22, 2:26 PM

IZIN RESEARCH



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
 FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : B-1752/In.28/D.1/TL.00/04/2022
 Lampiran : -
 Perihal : **IZIN RESEARCH**

Kepada Yth.,
 PIMPINAN PONDOK PESANTREN
 NURUL ANWAR
 di-
 Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: B-1753/In.28/D.1/TL.01/04/2022, tanggal 28 April 2022 atas nama saudara:

Nama : **FAHMY ALY**
 NPM : 1801011046
 Semester : 8 (Delapan)
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Maka dengan ini kami sampaikan kepada saudara bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di PONDOK PESANTREN NURUL ANWAR, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "IMPLEMENTASI KITAB HIDAYATUS SHIBYAN DALAM PENGUASAAN ILMU TAJWID PADA SANTRI KELAS AL-IMRITI PONDOK PESANTREN NURUL ANWAR METRO TIMUR".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 28 April 2022
 Wakil Dekan Akademik dan
 Kelembagaan,



Dr. Yudiyanto S.Si., M.Si.
 NIP 19760222 200003 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: B-1753/In.28/D.1/TL.01/04/2022

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro, menugaskan kepada saudara:

Nama : **FAHMY ALY**
NPM : 1801011046
Semester : 8 (Delapan)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

- Untuk :
1. Mengadakan observasi/survey di PONDOK PESANTREN NURUL ANWAR, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "IMPLEMENTASI KITAB HIDAYATUS SHIBYAN DALAM PENGUASAAN ILMU TAJWID PADA SANTRI KELAS AL-IMRITI PONDOK PESANTREN NURUL ANWAR METRO TIMUR".
 2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan di : Metro
Pada Tanggal : 28 April 2022

Mengetahui,
Pejabat Setempat



Ustadz Saifurrahman Waliyudi



Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan,



Dr. Yudiyanto S.Si., M.Si.
NIP 19760222 200003 1 003



المعزة إمامنا نور الأضواء
YAYASAN PONDOK PESANTREN NURUL ANWAR
TEJOSARI METRO TIMUR KOTA METRO

Jl. Stadion RT. 020/RW. 007 Kel. Tejosari Kec. Metro Timur Kota Metro Lampung WA. 085607480339

Nomor : 19.044/YPPNA/V/2022
 Lamp :-
 Hal : Balasan Izin Research

Kepada Yth,
 Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam
 IAIN Metro Lampung

Assalamu'alaikum WR. Wb

Menanggapi surat saudara perihal IZIN RESEARCH dalam rangka menyelesaikan tugas akhir/skripsi di Pondok Pesantren Nurul Anwar

Nama : Fahmy Aly
 NPM : 1801011046
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam
 Judul : Implementasi Kitab Hidayatus Shibyan dalam Penguasaan Ilmu Tajwid Pada Santri Kelas Al-Imrithi Pondok Pesantren Nurul Anwar Metro Timur

Maka dengan ini saya menjawab **DITERIMA.**

Demikian surat ini dibuat agar digunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum WR. WB

Metro, 23 Mei 2022

Pengasuh

Pondok Pesantren Nurul Anwar



Kyai Slamet Wahyudi, S.Pd.I



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

*Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Website: ftik.metrouniv.ac.id/pendidikan-agama-islam; Telp. (0725) 41507*

**SURAT BEBAS PUSTAKA
 No:B-11/In.28.1/J/PP.00.9/6/2022**

Yang bertandatangan di bawah ini, Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro. Menerangkan Bahwa :

Nama : Fahmy Aly
 NPM : 1801011046

Bahwa nama tersebut di atas, dinyatakan telah bebas Program Studi PAI, dan tidak ada pinjaman buku di Perpustakaan Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro.

Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro 8 Juni 2022
 Ketua Program Studi PAI
 Muhammad Ali, M.Pd.I
 NIP. 19780314 200710 1 0003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
UNIT PERPUSTAKAAN**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
M E T R O Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: digilib.metrouniv.ac.id; pustaka.iain@metrouniv.ac.id

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
Nomor : P-780/In.28/S/U.1/OT.01/06/2022**

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

Nama : Fahmy Aly
NPM : 1801011046
Fakultas / Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ Pendidikan Agama Islam

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2021 / 2022 dengan nomor anggota 1801011046

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas administrasi Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 13 Juni 2022
Kepala Perpustakaan



Dr. As'ad, S. Ag., S. Hum., M.H.
NIP. 19750505 200112 1 002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Fahmy Aly
NPM : 1801011046

Jurusan : PAI
Semester : VIII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Dosen
	22 April 2022 Jumat		- Bimbingan fatihah - Penambahan sub bab II	

Mengetahui,
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing

Dra. Isti Fatonah, MA
NIP. 19670531 199303 2 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Lingsulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Fahmy Aly
NPM : 1801011046

Jurusan : PAI
Semester : VIII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Dosen
	Sen 28/22 04		<ul style="list-style-type: none"> - see out line - Penulisan bab II a, b, c - see bab I, II, III - Sederajat APD APD Riset Sesuai 	

Mengetahui,
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing

Dra. Isti Fatonah, MA
NIP. 19670531 199303 2 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Fahmy Aly
NPM : 1801011046

Jurusan : PAI
Semester : VIII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Dosen
			<p>Dengan izin².</p> <p>proh temi pada</p> <p>BAB II</p> <p>ace APD</p> <p>selain ajukan</p> <p>Surat riset</p>	

Mengetahui,
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing

Dra. Isti Fatonah, MA
NIP. 19670531 199303 2 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Inringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296, Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 IAIN METRO

Nama : Fahmy Aly
 NPM : 1801011046

Jurusan : PAI
 Semester : VIII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Dosen
	20 Mei 2022		Bimbingan Bab 4 dan 5	
	Revisi 22 Mei/22		Revisi Bab 4 dan 5 1. Perbaiki sumber data 2. Lampiran penjelasan dan foto dokumentasi 3. Perbaiki bab 5	

Mengetahui,
 Ketua Jurusan PAI

Dosen Pembimbing

Muhammad Ali, M.Pd.1
 NIP. 19780314 200710 1 003

Dra. Isti Fatonah, MA
 NIP. 19670531 199303 2 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Fahmy Aly
 NPM : 1801011046

Jurusan : PAI
 Semester : VIII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Dosen
	22/Mei/22		ACC Bab 4 dan 5 - lengkapi lampiran dari halaman Cover sampai CV - Kalau sudah segera turnin. siap Munasabah	

Mengetahui,
 Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
 NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing

Dra. Isti Fatonah, MA
 NIP. 19670531 199303 2 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 IAIN METRO

Nama : Fahmy Aly
 NPM : 1801011046

Jurusan : PAI
 Semester : VIII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Dosen
	Selasa 14/22 p		- see bab 1 - v - see untuk di gunakan dan modifier manajemen	

Mengetahui,
 Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
 NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing

Dra. Isti Fatonah, MA
 NIP. 19670531 199303 2 003

OUT LINE**IMPLEMENTASI KITAB HIDAA YATUS SHIBYAN DALAM
PENGUASAAN ILMU TAJWID PADA SANTRI KELAS
AL-IMRITHI PONDOK PESANTREN NURUL ANWAR METRO
TIMUR****HALAMAN SAMPUL****HALAMAN JUDUL****NOTA DINAS****HALAMAN PERSETUJUAN****HALAMAN PENGESAHAN****ABSTRAK****ORISINALITAS PENELITIAN****MOTTO****PERSEMBAHAN****KATA PENGANTAR****DAFTAR ISI****DAFTAR TABEL****DAFTAR GAMBAR****DAFTAR LAMPIRAN****BAB I PENDAHULUAN**

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Pertanyaan Penelitian
- C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

D. Penelitian Relevan

BAB II LANDASAN TEORI

A. Penguasaan Ilmu Tajwid

1. Definsi Penguasaan Ilmu Tajwid
2. Dasar Hukum Ilmu Tajwid
3. Tujuan Menguasa Ilmu Tajwid
4. Urgensi Ilmu Tajwid dalam Bacaan Al-Qur'an
5. Kriteria Menguasai Ilmu Tajwid
6. Faktor yang Mempengaruhi Penguasaan Ilmu Tajwid

B. Kitab Hidayatus Shibyan

1. Biografi Singkat Pengarang Kitab Hidayatus Shibyan
2. Bait Kitab Hidayatus Shibyan

C. Implementasi Kitab Hidayatus Shibyan

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

B. Sumber Data

C. Teknik Pengumpulan Data

D. Teknik Penjamin Keabsahan Data

E. Teknik Analisis Data

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Singkat Pondok Pesantren Nurul Anwar

1. Sejarah Berdirinya
2. Identitas
3. Status Kepemilikan Tanah dan Fisik
4. Visi dan Misi
5. Tujuan
6. Data Ustadz dan Data Santri
7. Struktur Organisasi
8. Keadaan Sarana dan Prasarana

B. Hasil Penelitian

1. Proses Pembelajaran Kitab Hidayatus Shibyan pada Santri

Kelas Al-Imrithi Pondok Pesantren Nurul Anwar Metro Timur

2. Penguasaan Ilmu Tajwid pada Santri Kelas Al-Imrithi Pondok Pesantren Nurul Anwar Metro Timur

3. Implementasi Kitab Hidaayatus Shibyan pada Santri

Kelas Al-Imrithi Pondok Pesantren Nurul Anwar Metro Timur

C. Pembahasan

BAB V PENUTUP

C. Kesimpulan

D. Saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

Menyetujui,
Pembimbing



Dra. Isti Fatonah, M.A
NIP. 19670531 199303 2 003

Metro, April 2022
Mahasiswa Ybs



Fahmy Aly
NPM. 1801011046

KISI-KISI INSTRUMEN WAWANCARA

IMPLEMENTASI KITAB HIDAAAYATUS SHIBYAN DALAM

PENGUASAAN ILMU TAJWID PADA SANTRI PONDOK PESANTREN

NURUL ANWAR METRO TIMUR

Variabel	Aspek	Sub Aspek	Item	Jumlah Item
Implemetasi Kitab Hidayatus Shibyan dalam Penguasaan Ilmu Tajwid Pada Santri Pondok Pesantren Nurul Anwar Metro Timur	7. Faktor-faktor yang mempengaruhi penguasaan Ilmu Tajwid.	A. Harus mengaji/berguru tentang bacaan yang sungguh-sungguh kepada guru yang mahir agar bisa mempraktikan Ilmu Tajwid.	1	1
		b. Terus-menerus melatih lisannya hingga terbiasa baik, lancar dan teliti membacanya.	2, 3 dan 4	3

Variabel	Aspek	Sub Aspek	Item	Jumlah Item
		c. Faham dengan perihalnya Ilmu Tajwid seperti Makhroj huruf, Sifat-sifat huruf, macam-macamnya bacaan, Hal Ihwal Waqof dan seterusnya untuk pegangan dalam membaca Al-Qur'an	5	2

ALAT PENGUMPUL DATA

IMPLEMENTASI KITAB HIDAAYATUS SHIBYAN DALAM

PENGUASAAN ILMU TAJWID PADA SANTRI KELAS AL-IMRITHI

PONDOK PESANTREN NURUL ANWAR METRO TIMUR

A. Pengantar

Wawancara ditanyakan kepada ustadzah yang mengajar kitab Hidayatus Shibyan dan santri kelas Al-Imrithi yang belajar kitab Hidayatus Shibyan dengan maksud untuk mendapatkan informasi tentang “Implementasi Kitab Hidayatus Shibyan dalam Penguasaan Ilmu Tajwid pada Santri kelas Al-Imrithi Pondok Pesantren Nurul Anwar Metro Timur”.

1. Informasi yang diperoleh dari ustadzah yang mengajar kitab Hidayatus Shibyan dan santri yang belajar kitab Hidayatus Shibyan, sangat berguna bagi peneliti untuk menganalisis tentang “Implementasi Kitab Hidayatus Shibyan dalam Penguasaan Ilmu Tajwid pada Santri kelas Al-Imrithi Pondok Pesantren Nurul Anwar Metro Timur”.
2. Data yang peneliti tanyakan semata-mata hanya untuk kepentingan penelitian, dengan demikian ustadzah yang mengajar kitab Hidayatus Shibyan dan santri yang belajar kitab Hidayatus Shibyan tidak perlu ragu untuk menjawab pertanyaan ini.

B. Petunjuk Wawancara

1. Pendahuluan, memperkenalkan diri, menjelaskan tujuan dan meminta izin jika ingin merekam.
2. Pertanyaan diawali dengan pertanyaan yang hangat dan mudah.

3. Bagian utama yaitu mengajukan pertanyaan kemudian berikutnya secara beruntutan.
4. Penutup yaitu dengan mengucapkan terimakasih.

C. Identitas Informan

Nama :

Waktu Wawancara :

Tempat Wawancara :

I. WAWANCARA

A. Pedoman wawancara dengan ustadzah yang mengajar kitab Hidayatus Shibyan

- 1) Bagaimana cara yang ustadzah lakukan agar santri dalam mempelajari ilmu tajwid Hidayatus Shibyan tidak terjadi kesalah pahaman dan penyimpangan?
- 2) Apa upaya ustadzah lakukan agar santri lebih cepat faham dalam mempelajari ilmu tajwid Hidayatus Shibyan?
- 3) Apa upaya ustadzah lakukan agar ilmu tajwid Hidayatus Shibyan yang diajarkan kepada para santri tidak cepat lupa?
- 4) Bagaimana cara ustadzah melatih lisan para santri hingga terbiasa baik dan lancar dalam membaca Al-qur'an sesuai dengan ilmu tajwid Hidayatus Shibyan?
- 5) Apa upaya ustadzah lakukan agar para santri mudah dalam memahami materi ilmu tajwid Hidayatus Shibyan?

B. Pedoman wawancara dengan ketua madrasah diniyah Pondok Pesantren**Nurul Anwar**

- 1) Apa upaya yang bapak lakukan agar santri dalam mempelajari ilmu tajwid Hidayatus Shibyan tidak terjadi salah pemahaman dan penyimpangan?
- 2) Apa upaya bapak lakukan agar para santri dapat mengamalkan materi ilmu tajwid Hidayatus Shibyan?
- 3) Bagaimana cara bapak mengetahui ustadzah dan santri sudah terlaksana baik atau belum dalam proses pembelajaran ilmu tajwid Hidayatus Shibyan?
- 4) Apa upaya bapak lakukan agar materi ilmu tajwid Hidayatus Shibyan dapat selesai sesuai dengan waktu yang telah di tentukan?

C. Pedoman wawancara dengan santri kelas Al-Imrithi yang belajar kitab Hidayatus Shibyan.

- 1) Apakah ustadzah telah melakukan cara agar santri dalam mempelajari ilmu tajwid Hidayatus Shibyan tidak terjadi kesalah pahaman dan penyimpangan?
- 2) Apa ustadzah telah melakukan upaya agar ilmu tajwid Hidayatus Shibyan yang disampaikan supaya santri lebih cepat dipahami?
- 3) Apakah ustadzah telah mengajarkan ilmu tajwid Hidayatus Shibyan kepada para santri agar materi yang diajarkan tidak cepat lupa?
- 4) Apakah ustadzah mengajarkan materi ilmu tajwid Hidayatus Shibyan dengan maksimal?

ALAT PENGUMPUL DATA

**IMPLEMENTASI KITAB HIDAAYATUS SHIBYAN DALAM
PENGUASAAN ILMU TAJWID PADA SANTRI KELAS AL-IMRITHI
PONDOK PESANTREN NURUL ANWAR METRO TIMUR**

A. Petunjuk Observasi

1. Observasi ini dilakukan di Pondok Pesantren Nurul Anwar dengan maksud mengetahui kondisi lingkungan penelitian.
2. Observasi ini dilakukan di Pondok Pessantren Nurul Anwar dengan maksud mengetahui “Implementasi Kitab Hidaayatus Shibyan dalam Penguasaan Ilmu Tajwid pada Santri Kelas Al-Imrithi Pondok Pesantren Nurul Anwar Metro Timur”.

II. OBSERVASI

Observasi tentang Implementasi Kitab Hidaayatus Shibyan dalam Penguasaan Ilmu Tajwid pada Santri Kelas Al-Imrithi Pondok Pesantren Nurul Anwar Metro Timur

TABEL OBSERVASI
MPLEMENTASI KITAB HIDAAAYATUS SHIBYAN DALAM
PENGUASAAN ILMU TAJWID PADA SANTRI KELAS AL-IMRITHI
PONDOK PESANTREN NURUL ANWAR METRO TIMUR

No	Aspek yang diobservasi	Keterangan	
		Ya	Tidak
1.	Harus mengaji/berguru tentang bacaan yang sungguh-sungguh kepada guru yang mahir agar bisa mempraktikan Ilmu Tajwid.		
2.	Terus-menerus melatih lisannya hingga terbiasa baik, lancar dan teliti membacanya.		
3.	Faham dengan perihalnya Ilmu Tajwid seperti Makhroj huruf, Sifat-sifat huruf, macam-macamnya bacaan, Hal Ihwal Waqof dan seterusnya untuk pegangan dalam membaca Al-Qur'an.		

ALAT PENGUMPUL DATA

MPLEMENTASI KITAB HIDAAYATUS SHIBYAN DALAM

PENGUASAAN ILMU TAJWID PADA SANTRI KELAS AL-IMRITHI

PONDOK PESANTREN NURUL ANWAR METRO TIMUR

A. Pengantar

Dokumentasi diajukan kepada kepala Pondok Pesantren Nurul Anwar dengan tujuan untuk mengambil data dari deskripsi pondok pesantren, yaitu untuk melihat sejarah berdirinya, identitas, status kepemilikan tanah dan fisik, visi dan misi, tujuan, keadaan ustadz dan keadaan santri, keadaan sarana dan prasarana, dan struktur organisasi.

B. Identitas Informan

Nama :

Waktu pelaksanaan :

Tempat pelaksanaan :

III. DOKUMENTASI

Deskripsi Singkat Pondok Pesantren Nurul Anwar

1. Sejarah Berdirinya
2. Identitas
3. Status Kepemilikan Tanah dan Fisik
4. Visi dan Misi
5. Tujuan
6. Keadaan Ustadz dan Keadaan Santri

Menyetujui,
Pembimbing

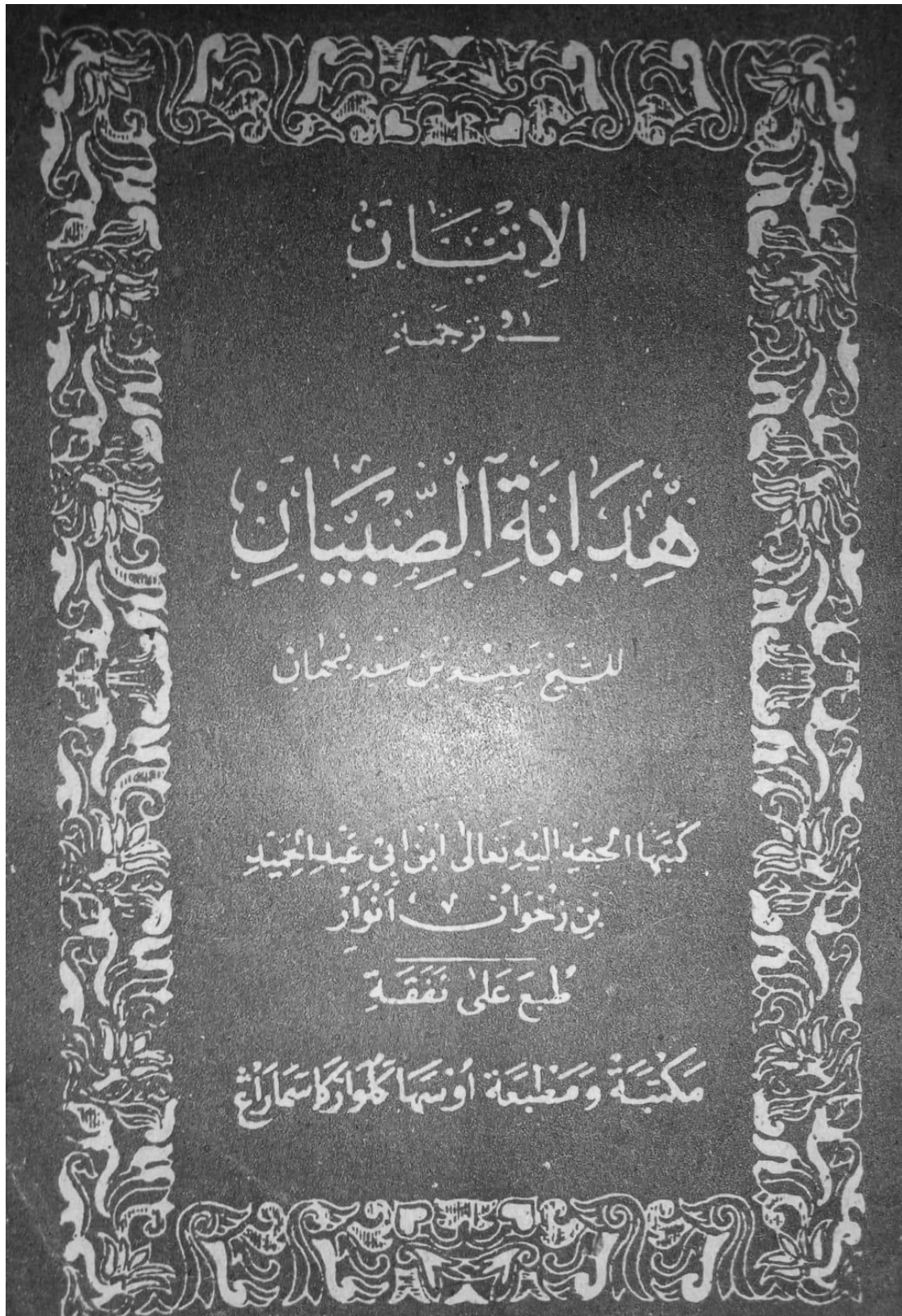


Dra. Isti Fatonah, M.A
NIP. 19670531 199303 2 003

Metro, April 2022
Mahasiswa Ybs



Fahmy Aly
NPM. 1801011046



أَلْحَمْدُ لِلَّهِ وَصَلَّى رَبُّنَا ❁ عَلَى النَّبِيِّ الْمُصْطَفَى حَبِيبِنَا
 وَأَلِيهِ وَصَحْبِهِ وَمَنْ قَرَأَ ❁ وَهَكَذَا فِي التَّجْوِيدِ نَظْمًا حُرِّرًا
 سَمِيئُهُ هِدَايَةَ الصَّبِيَّانِ ❁ أَرْجُو إِلَهِي غَايَةَ الرِّضْوَانِ
 أَحْكَامُ تَنْوِينٍ وَنُونٍ تَسْكُنُ ❁ عِنْدَ الْهَجَاءِ خَمْسَةٌ تُبَيِّنُ
 إِظْهَارُ إِدْغَامٍ مَعَ الْغُنَّةِ أَوْ ❁ بغيرِهَا وَالْقَلْبُ وَالْإِخْفَا رَوَوْا
 فَظَهَرَ لَدَى هَمْزٍ وَهَاءٍ حَاءٍ ❁ وَالْعَيْنُ ثُمَّ الْغَيْنُ ثُمَّ الْخَاءُ
 وَادْغَمٌ بِغُنَّةٍ فِي يَنْمُو لَا إِذَا ❁ كَانَا بِكَلِمَةٍ كَدُنِيَا فَانْبَدَا
 وَادْغَمٌ بِلَا غُنَّةٍ فِي لَامٍ وَرَا ❁ وَالْقَلْبُ عِنْدَ الْبَاءِ مِيمًا ذُكِرَا
 وَأَخْفِيَنَّ عِنْدَ بَاقِي الْأَحْرَفِ ❁ جُمَلَتْهَا خَمْسَةٌ عَشْرٌ فَاعْرِفِ
 صِفَ نَا نُنَا كَمْ جَادَ شَخْصٌ قَدْ سَمَا ❁ دُمٌ طَيِّبًا زِدْ فِي تُقَى ضَعُ ظَالِمًا
 وَغُنَّةٌ قَدْ أَوْجَبُوهَا أَبَدًا ❁ فِي الْمِيمِ وَالتُّونِ إِذَا مَا شَدَّدَا
 وَالْمِيمُ إِنْ تَسْكُنُ لَدَى الْبَا تُخْتَفَى ❁ نَحْوُ اعْتَصِمَ بِاللَّهِ تَلْقَى الشَّرْفَا
 وَادْغَمٌ مَعَ الْغُنَّةِ عِنْدَ مِثْلِهَا ❁ وَظَهَرَ لَدَى بَاقِي الْحُرُوفِ كُلِّهَا

- وَاحْرِضْ عَلَى الْإِظْهَارِ عِنْدَ الْفَاءِ ❁ وَالْوَاوِ وَاحْذَرُ دَائِعَى الْإِخْفَاءِ
 إِدْغَامُ كُلِّ سَاكِنٍ قَدْ وَجَبَا ❁ فِي مِثْلِهِ كَقَوْلِهِ إِذْ ذَهَبَا
 وَقَسَّ عَلَى هَذَا سِوَى وَاوٍ تَلَا ❁ ضَمًّا وَيَاءٍ بَعْدَ كَسْرِ يُجْتَلَى
 مِنْ نَحْوِ فِي يَوْمٍ لِيَاءٍ أَظْهَرُوا ❁ وَالْوَاوِ مِنْ نَحْوِ اصْبِرُوا وَصَابِرُوا
 وَالْتَّاءُ فِي دَالٍ وَطَاءٍ أَثْبَتُوا ❁ إِدْغَامَهَا نَحْوُ أُجِيبَتْ دَعْوَةٌ
 وَأَمَنْتَ طَائِفَةً وَأَدْغَمُوا ❁ الذَّالُ فِي الطَّاءِ بِنَحْوِ إِذْ ظَلَمُوا
 وَالذَّالُ فِي التَّاءِ بِلَا امْتِرَاءٍ ❁ وَلَا مَ هَلْ وَبَلْ وَقُلْ فِي الرَّاءِ
 مِثْلُ لَقَدْ تَابَ وَقُلْ رَبِّ احْكُمِ ❁ وَالْكُلُّ جَاءَ بِاتِّفَاقٍ فَاعْلَمْ
 وَأَظْهَرَ نَّ لَامَ تَعْرِيفٍ لَدَى ❁ أَرْبَعَةٌ مِنْ بَعْدِ عَشْرِ تُوجَدَا
 فِي إِبْغِ حَجَّكَ وَخَفِ عَقِيمَةَ ❁ وَفِي سِوَاهَا مِنْ حُرُوفٍ أَدْغَمَهُ
 طِيبُ نَمِّ صِيلُ رَحْمًا تَفْزُ ضَيْفٌ ذَا نِعْمٍ ❁ دَعِ سُوءَ ظَنِّ زُرِّ شَرِيفًا لِلْكَرَمِ
 وَلَا مَ فِعْلٍ أَظْهَرْنَهَا مُطْلَقًا ❁ فِيمَا سِوَى لَامٍ وَرَاءِ كَالْتَقَى
 وَالْتَمِسُوا وَقُلْ نَعَمْ وَقُلْنَا ❁ وَأَظْهَرَ لِحَرْفِ الْخَلْقِ كَأَصْفَحْ عَنَّا
 مَا لَمْ يَكُنْ مَعَهُ مِثْلُهُ وَالْيَدْغَمَا ❁ فِي مِثْلِهِ حَثْمًا كَمَا تَقَدَّمَا

- وَأَحْرُفُ التَّفْحِيمِ سَبْعٌ تُحْصَرُ ❖ فِي حُصِّ ضَغْطٍ قِظٍ بَعُولٍ تُشْهَرُ
 قَلْقَلَةٌ يَجْمَعُهَا قَطْبُ جِدٍ ❖ بَيْنَ لَدَى وَقِفٍ وَسَكْنٍ تُرْشَدُ
 وَأَحْرُفُ الْمَدِّ ثَلَاثٌ تُوصَفُ ❖ أَلَوًا ثُمَّ الْيَاءُ ثُمَّ الْأَلِفُ
 وَشَرْطُهَا إِسْكَانٌ وَآوٍ بَعْدَ ضَمٍّ ❖ وَسَكْنٌ يَاءٍ بَعْدَ كَسْرِ مُلْتَزِمٌ
 وَالْفُ مِنْ بَعْدِ فَتْحٍ وَقَعَا ❖ وَلَفْظٌ نُوحِيهَا لِكُلِّ جَمْعَا
 فَإِنْ فَقَدَتْ بَعْدَ حَرْفِهِ السُّكُونُ ❖ وَالْهَمْزُ فَالْمَدُّ طَبِيعِيٌّ يَكُونُ
 وَإِنْ تَلَاهُ الْهَمْزُ فِي كَلِمَتِهِ ❖ فَوَاجِبٌ مُتَّصِلٌ كَجَاءَتِهِ
 وَإِنْ تَلَاهُ وَبِأُخْرَى اتَّصَلَا ❖ فَجَائِزٌ مَنْفَصِلٌ كَلَّا إِلَى
 وَإِنْ يَكُنْ مَا بَعْدَهُ مُشَدَّدَا ❖ فَلَا زِمٌ مُطَوَّلٌ كَحَادَا
 كَذَاكَ كُلُّ سَاكِنٍ تَأَصَّلَا ❖ مُخَفَّفًا يَكُونُ أَوْ مُثَقَّلَا
 وَمِنْهُ مَا يَأْتِي فَوَاتِحَ السُّورِ ❖ وَفِي ثَمَانٍ مِنْ حُرُوفِهَا ظَهَرَ
 فِي كَمْ عَسَلُ نَقْصٌ حَضَرُهَا عُرْفُ ❖ وَمَا سِوَاهَا فَطَبِيعِيٌّ لَا الْأَلِفُ
 وَإِنْ يَكُنْ قَدْ عَرَضَ السُّكُونُ ❖ وَقَفًا فَعَارِضٌ كَنَسْتَعِينُ

DOKUMENTASI PENELITIAN

Wawancara dengan Ustadzah Rosyida, pengajar ilmu tajwid Kitab Hidaayatus Shiblyan Pondok Pesantren Nurul Anwar.



Wawancara dengan Ust. Slamet Wahyudi, S.Pd.I, ketua madrasah diniyah Pondok Pesantren Nurul Anwar.



Wawancara dengan Abin, Dewi, dan Tesa Santri kelas Al-Imrithi terkait proses pembelajaran ilmu tajwid Kitab Hidaayaatus Shibyan.



Tes penguasaan ilmu tajwid Kitab Hidaayatus Shibyan seluruh santri kelas Al-Imrithi oleh peneliti.



Anwar Metro Timur.



Lokasi Pondok Putra dan Putri Nurul

RIWAYAT HIDUP



Fahmy Aly dilahirkan di desa Margoyoso Kecamatan Sumber Rejo Kabupaten Tanggamus pada tanggal 25 Februari 2000, anak pertama dari pasangan Bapak Sutarno dan Ibu Munaini.

Pendidikan penulis di tempuh di TK Dharma Wanita BD Sejahtera, selesai tahun 2006, kemudian melanjutkan di SDN 01 BD Sejahtera dan selesai pada tahun 2012, kemudian melanjutkan di SMPN 1 Rawajitu Timur dan selesai pada tahun 2015, sedangkan pendidikan menengah atas di tempuh di SMK Roudlotul Huda Padangratu dan selesai pada tahun 2018, kemudian melanjutkan pendidikan di Institut Agama Islam Negri (IAIN) Metro Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan dimulai pada Tahun Angkatan 2018.